

SKRIPSI

PENGARUH *BULLYING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI

MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG

Dosen Pembimbing :

Dr. Akhmad Khudhori Soleh M.Ag



Di susun oleh :

Teguh Nugroho Eko Cahyono

14410051

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**PENGARUH *BULLYING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh:

Teguh Nugroho Eko Cahyono

14410051

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

Halaman Persetujuan

**PENGARUH *BULLYING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Oleh:

Teguh Nugroho Eko Cahyono

NIM : 14410051

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag

NIP. 19681124 200003 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

Halaman Pengesahan

SKRIPSI

**PENGARUH *BULLYING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI MALANG
TAHUN 2019**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal, 17 Januari 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Ketua Penguji

Umdatul Khoirot, M.Psi
NIP. 1990050 1201903 2 017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 17 Januari 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Pengaruh *bullying* Terhadap kepercayaan diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Tahun 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Teguh Nugroho Eko Cahyono

NIM : 14410051

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh *bullying* Terhadap Kepercayaan diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Tahun 2020”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 04 Februari 2020

Penulis,



Teguh Nugroho Eko Cahyono

MOTTO

“jika kamu berdiri untuk suatu alasan, bersiaplah untuk berdiri sendiri seperti sebuah pohon yang kokoh. Jika kamu jatuh hingga ke dasar, jatuhlah seperti sebuah benih yang akan tumbuh kembali menjadi sebuah pohon yang kokoh.”

Instagram @PaytrenQuotes #Psikologiberkata



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta. Terimakasih telah memberikan pendidikan terbaik semasa kecil, pengorbanan selama membesarkanku, kasih sayang yang tak pernah usai, dan doa yang tiada henti.
2. Adik saya, Zulfa dan syifa' beserta seluruh keluarga besar saya.
3. Teman, kawan, dan sahabat, serta orang-orang yang pernah ada dan bermakna dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang turut membantu. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.si selaku dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Akhmad khudori soleh, M.Ag, selakudosen pembimbing skripsi yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian skripsi.
4. Drs. H. Yahya, MA, selaku dosen wali akademik yang telah membimbing dari semester satu hingga akhir.
5. Ayah dan Ibu tercinta. Suprpto yang menjadi ayah yang baik bagi saya dan adik-adik sayadan Sri'ah yang menjadi ibu saya, yang mendidik, memberikan kasih sayang, dan doa yang tiada henti sampai hari ini.
6. Kepada teman, rekan, dan sahabat KBMB UIN MALANG, sahabat-sahabati PMII AL-ADAWIYAH, dan dulur-dulur PERMATA RONGGOLAWA TUBAN.
7. Seluruh teman-teman Huwatakticak 14, yang berproses bersama, berjuang bersama dan terimakasih atas semua cerita dan kenangannya bersama kalian.
8. Sahabat baikku, saerul viki, masyuri, ghopiretes, edi kopler, mbak woke, lutfi, Maulana arif, nanda, dkk.

9. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama untuk sahabat masyuri, saifuddin, alfi, Iqbal, elfina, upid, fikri dkk.

Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca

Malang, 04 Februari 2020

Penulis,

Teguh Nugroho Eko Cahyono



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
A. Indonesia	xvi
B. Inggris.....	xvii
C. Arab	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Definisi <i>Bullying</i>	10
1. Pengertian <i>bullying</i>	10
2. Karakteristik <i>bullying</i>	12
3. Bentuk-bentuk <i>bullying</i>	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku <i>bullying</i>	15
5. Dampak <i>bullying</i>	19

6. <i>Bullying</i> dalam pandangan Islam	20
B. Definisi Kepercayaan Diri.....	22
1. Pengertian kepercayaan diri	22
2. Ciri-ciri percaya diri	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri	25
4. Proses terbentuknya kepercayaan diri	27
5. Aspek-aspek kepercayaan diri	29
6. Kepercayaan diri dalam pandangan Islam	30
C. Pengaruh <i>bullying</i> terhadap kepercayaan diri	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel	33
C. Definisi Operasional	34
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
3. Teknik pengambilan sampel	37
E. Instrument Penelitian	38
F. Prosedur penelitian	40
1. Tahap persiapan	40
2. Tahap perizinan	40
3. Tahap pelaksanaan	40
4. Tahap pasca pelaksanaan	41
G. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Validitas	41
2. Reliabilitas	42
H. Analisa data	44
1. Mencari <i>Mean</i>	44
2. Mencari Deviasi Standar	44

3. Menentukan Kategorisasi	44
4. Analisis Prosentase	44
5. Uji Normalitas	44
6. Uji Linieritas	45
7. Uji Hipotesis	45
I. Blueprint	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Profil UIN Malang	48
2. Profil Fakultas Psikologi UINMalang	53
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	54
1. Hasil Uji Validitas	54
a. Skala <i>Bullying</i>	54
b. SkalaKepercayaan Diri	55
2. Hasil Uji Reliabilitas	57
a. Reliabilitas skala <i>Bullying</i>	57
b. Reliabilitas skala Kepercayaan Diri	57
C. Paparan Hasil Penelitian	58
1. Hasil deskriptif statistik skala <i>bullying</i> dan kepercayaan diri	58
2. Kategorisasi Skala <i>Bullying</i> dan Kepercayaan Diri	58
3. Analisis Prosentase	59
4. Uji Normalitas.....	61
5. Uji Linieritas	62
6. Uji Hipotesis	63
7. Pembahasan	66
a. <i>Bullying</i>	67
b. Kepercayaan diri	70
c. Pengaruh <i>Bullying</i> dengan Kepercayaan Diri	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
KUISIONER.....	84
LAMPIRAN.....	90



Daftar Tabel

Tabel 3.1 : kategori interpretasi reliabilitas.....	43
Tabel 3.2 : blueprint variabel bullying.....	46
Tabel 3.3 : blueprint variabel kepercayaan diri	47
Tabel 4.1 : hasil uji validitas skala bullying (uji coba)	54
Tabel 4.2 : hasil uji validitas skala kepercayaan diri (uji coba).....	56
Tabel 4.3 : hasil uji reliabilitas skala bullying	57
Tabel 4.4 : hasil uji reliabilitas skala kepercayaan diri	57
Tabel 4.5 : statistik skala bullying & kepercayaan diri.....	58
Tabel 4.6 : rumusan kategori bullying	58
Tabel 4.7 : rumusan kategori kepercayaan diri	58
Tabel 4.8 : analisis prosentase bullying	59
Tabel 4.9 : analisis prosentase kepercayaan diri	60
Tabel 4.10 : hasil uji normalitas.....	61
Tabel 4.11 : hasil uji linieritas.....	62
Tabel 4.12 : hasil uji hipotesis bullying	63
Tabel 4.13 : hasil uji hipotesis kepercayaan diri.....	64
Tabel 4.14 : hasil uji regresi linier	65
Tabel 4.15 : hasil uji anova	66

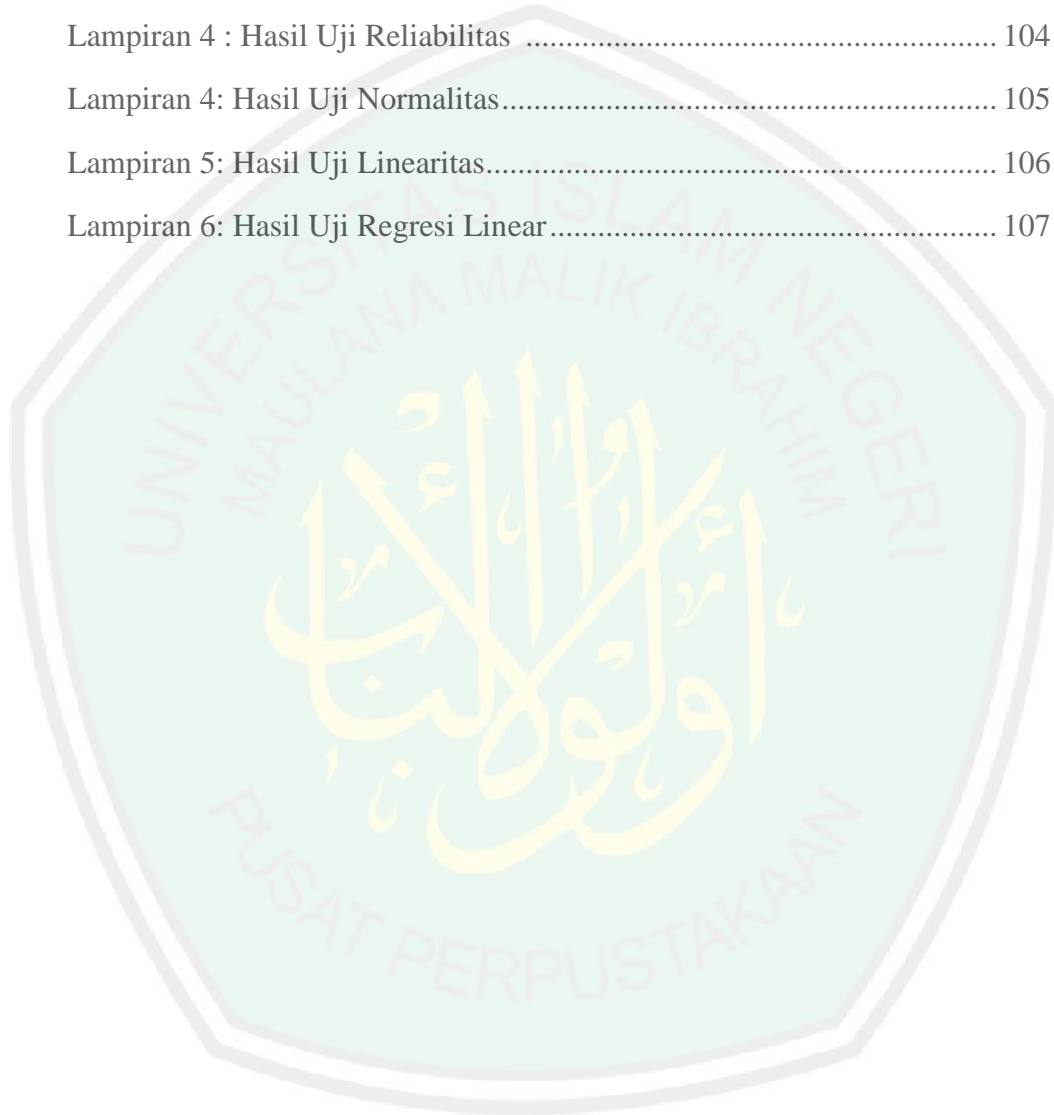
Daftar Gambar

Gambar 4.1 :	60
Gambar 4.2 :	61



Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Skala Psikologi	84
Lampiran 2: Hasil Input Data Penelitian.....	90
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas	100
Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas	104
Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas.....	105
Lampiran 5: Hasil Uji Linearitas.....	106
Lampiran 6: Hasil Uji Regresi Linear.....	107



ABSTRAK

Cahyono, Teguh Nugroho Eko. 2019. "Pengaruh *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.

Pembimbing : Dr. Akhmad Khudori Soleh, M.Ag

Kata Kunci : *Bullying*, kepercayaan diri

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Tema atau judul penelitian ini di anggap penting karena seorang individu berhak mendapatkan kebahagiaan atas dirinya sendiri tanpa ada yang menggagu atas kebahagiaan tersebut dengan cara membully individu yang bersangkutan. Selain itu *bullying* memang mempengaruhi kepercayaan diri seorang individu dan mengganggu kebahagiaan dari subjek atau korban yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat *bullying* pada mahasiswa psikologi, bagaimana tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi dan bagaimana pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri mahasiswa psikologi UIN Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan explanatory research yang digunakan untuk menguji antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah 1000 dan Sampel pada penelitian ini sejumlah 100 responden pada Mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang dengan menggunakan *radom sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kemudian data di analisis menggunakan regresi linier sederhana.

Dari Hasil penelitian ini menemukan hasil bahwa tingkat *bullying* pada mahasiswa psikologi UIN Malang rendah, kemudian tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi UIN Malang tinggi. Dan pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri signifikan negatif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *bullying* maka membuat tingkat kepercayaan diri rendah. Dan hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan salah satu sebabnya yaitu rendahnya tingkat *bullying* di kalangan mahasiswa psikologi UIN Malang.

ABSTRACT

Cahyono, Teguh Nugroho Eko. 2019. The title "Effect of Bullying on Confidence
Faculty of Psychology UIN Malang"

Preceptor : Dr. Akhmad Khudori Salah, M.Ag

Keywords : Bullying, self-confidence.

Bullying is an act of using power to hurt a person or group of people verbally, physically and psychologically so that the victim feels depressed, traumatized and helpless. The theme or title of this research is considered important because an individual has the right to get happiness over himself without anyone doubting the happiness by bullying the individual concerned. Besides bullying does affect the confidence of an individual and disturbs the happiness of the subject or victim concerned.

This study aims to determine how the level of bullying in psychology students, how the level of confidence in psychology students and how the effect of bullying on the confidence of psychology students in UIN Malang. This research uses a quantitative approach with explanatory research used to test between variables. The population in this study was 1000 and the samples in this study were 100 respondents in the students of the psychology faculty of UIN Malang using random sampling. Data were collected using questionnaires and interviews.

Then the data is analyzed using simple linear regression. From the results of this study found that the level of bullying in UIN Malang psychology students was low, then the level of confidence in UIN Malang psychology students was high. And the effect of bullying on self-confidence is significantly negative, this can be interpreted that the higher the level of bullying, the lower the level of confidence. And these results indicate that UIN Malang psychology students have a high level of confidence with one reason, namely the low level of bullying among UIN Malang psychology students.

المخلص

كاهيونو، تغوه نوغرو هو اكو. 2019. تأثير البلطجة على الثقة بالنفس لدى طلاب كلية علم النفس بجامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

تحت الإشراف: الدكتور أخماد خودوري سوله الماجستير.
الكلمة الرئيسية : البلطجة، الثقة بالنفس.

البلطجة هي فعلا استخدام القوة لإيذاء شخصاً أو مجموعة من الأشخاص صفاً أو جسدياً ونفسياً بحيث يشعر الضحية بالآكتئاب والصدمة والعجز. يعتبر موضوعاً عن هذا البحث مهماً لأن الفرر لها الحق في الحصول على السعادة دون أن يشكك أحد في السعادة عن طريق البلطجة الفرر والمعني.

إلى جانب التنمر لا يؤثر على ثقة الفرر دوز عجز السعادة الموضوع أو الضحية المعنية.

تهدف هذا الدراسة إلى تحديد كيفية مستوى البلطجة لدى طلاب علم النفس،

وكيفية مستوى الثقة في طلاب علم النفس، وكيف تأثير البلطجة على ثقة طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم

مالانج. استخدم هذا البحث مقاربات كمية مع بحثتتو ضيحييستخدم للاختبار بين المتغيرات. كان عدد السكان في هذا الدراسة 1000، وكاننا العينات في هذا الدراسة 100

المستجيبين في طلاب كلية علم النفس من جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم

مالانج استخدمت استخدام أخذ العينات ممنردوم

تم جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والمقابلات

ثم يتم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي البسيط.

من نتائج هذا الدراسة وجدنا مستوى البلطجة لدى طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج

كان منخفضاً، ثم كان مستوى الثقة في طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج

مولانا مالك إبراهيم مالانج مرتفعاً وأثر البلطجة على الثقة بالنفس سلبياً بشكل كبير، ويمكن تفسير ذلك أنه كلما ارتفعت مستوى البلطجة، انخفض مستوى الثقة. وتشير هذه النتائج إلى أن طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج

مالانج يعانون من مستوى عالٍ من الثقة لسبب واحد، ألا وهو انخفاض مستوى التنمر بين طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مالانج. تشير هذه النتائج إلى أن طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج

مالانج يعانون من مستوى عالٍ من الثقة لسبب واحد، ألا وهو انخفاض مستوى التنمر بين طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مالانج. تشير هذه النتائج إلى أن طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج

مالانج يعانون من مستوى عالٍ من الثقة لسبب واحد، ألا وهو انخفاض مستوى التنمر بين طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحديثة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan. Pada saat lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Setiap hari ia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Pada fase ini bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai ditanamkan oleh orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah *bullying* (Olweus, 1993:34).

Lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan mahasiswa, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seorang mahasiswa. Terjadinya banyak pengaruh baik dari teman sebaya, maupun dari kakak kelas atau senior di lingkungan kampus. Hal ini dapat mengakibatkan

beberapa dampak positif maupun negatif, dampak positif jika seorang teman maupun kakak kelas memberikan motivasi dan arahan dalam belajar maupun persoalan lainnya dalam dan luar kampus, akan tetapi keadaan sangat berbeda jika dampaknya negatif seperti adanya sebuah perbuatan agresif yang disengaja dengan menggunakan ketidak seimbangan kekuasaan atau kekuatan. Sikap atau perilaku ini biasa disebut dengan penindasan atau *bullying* (Rizal, 2013:32).

Saat ini *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Perilaku *bullying* masih menjadi tanggung jawab bagi berbagai pihak, khususnya pemerintah, kampus dan orangtua. Kampus yang bertanggung jawab memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak ketika menuntut ilmu serta membantu dalam pembentukan karakter. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia sepanjang 2014 menunjukkan adanya 19 kasus perundungan di sekolah. Jumlah ini berdasarkan pengaduan langsung, melalui media dan melalui surat elektronik. Kasus *bullying* ini mulai dari ejekan hingga perlakuan kasar yang menyebabkan luka fisik. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menyampaikan bahwa sejauh ini telah banyak laporan kasus *bullying* pada anak dari ejekan, mengadu teman, mengancam bahkan sampai dipaksa minum air toilet (Pranawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Huneck dalam Sejiwa (2008:28) Foundation mengungkapkan bahwa 10%-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan,

pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali seminggu.

Adapun komponen dalam penelitian ini di fokuskan kepada korban *bullying*. Korban *bullying* sebagai individu yang mendapatkan tindakan kekerasan dan gangguan secara berulang-ulang dari pelaku *bullying*. Korban *bullying* dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan respons yang diberikan terhadap pelaku *bullying* yaitu: (satu) korban submisif, yaitu korban patuh terhadap pelaku, memiliki tingkat kecemasan tinggi, tidak asertif, dan menarik diri; (dua) korban provokatif yaitu korban merespon perilaku pelaku *bullying* dengan cara impulsif sehingga semakin memancing amarah dari pelaku *bullying*. Korban *bullying* submisif dan provokatif mengalami *bullying* dalam jangka waktu panjang akibat dari respons yang tidak tepat yang dilakukan korban perundungan pada saat menghadapi peristiwa *bullying*, yaitu respons pasif dan provokatif. Respons pasif dan patuh dari korban *bullying* akan menjadi penguat positif bagi pelaku *bullying*, sedangkan respons provokatif akan semakin memicu amarah dari pelaku *bullying* dan memperbesar konflik yang terjadi. Korban Submisif adalah korban yang ditetapkan sebagai korban *bullying* yang sebenarnya oleh kebanyakan ahli dan paling banyak ditemui di lapangan (Fox & Bolton, 2005:59).

Penelitian terdahulu tentang *bullying* dilakukan oleh Ratna (2015) yang menemukan bahwa terdapat 70% responden yang melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya, hal ini diakibatkan beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, akan tetapi terdapat 30% yang melakukan hal berbeda yaitu membela dan menasehati teman yang sedang menjadi korban *bullying*.

Contoh kasus yang terjadi pada Muhammad Farhan salah seorang mahasiswa di Universitas Gunadarma yang menjadi korban *bullying*. Dia merupakan mahasiswa semester tiga yang terus mendapatkan *bullying* dari teman sebayanya di kampus, karena perbuatan tersebut Farhan menjadi tidak nyaman dalam belajar sehingga dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan diri pada mahasiswa semester tiga ini (Anugrahadi, edisi 20 juli 2017)

Kasus diatas menarik untuk diteliti tentang *bullying* dikalangan mahasiswa, pra penelitian ini terdapat survei awal yang mengindikasikan adanya perilaku *bullying* terhadap mahasiswa Psikologi UIN Malang yang ternyata dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa tersebut (hasil wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap satu orang mahasiswa fakultas psikologi dengan teknik random sampling, menunjukkan bahwa *bullying* memang mempengaruhi kepercayaan diri dari subjek yang penulis wawancarai. Nama mahasiswa psikologi UIN malang yang peneliti wawancarai adalah Saifuddin. Salah satu mahasiswa fakultas psikologi UIN malang angkatan 2014 yang saat ini sedang menempuh semester 8. Subjek mengatakan bahwa ia pernah mendapatkan pengalaman *bullying* pertama kali saat menginjak kelas satu sekolah dasar. ia mengatakan bahwa ia diejek oleh beberapa teman kelasnya dengan cara di olok-olok nama orang tuanya dengan suatu perkataan yang buruk atau mengejek nama orang tuanya dengan senonoh. Akibatnya ia merasa jengkel (sakit hati) kepada beberapa teman kelasnya yang membullynya. Hanya saja yang subjek lakukan ketika itu adalah menangis serta diam saja, serta memendam perasaan jengkelnya tersebut karena ia tidak berani mengolok-olok balik atau

mengejek teman kelasnya yang membully subjek, karena jumlah dari teman-teman kelasnya yang mengolok-olok atau mengejek lebih dari dua orang. Secara fisik ia juga salah satu yang berbadan kecil di kelasnya, oleh karena itu subjek tidak berani mengolok-olok balik karena takut terhadap teman-teman yang memperolok subjek di kelasnya yang berbadan lebih besar, dengan alasan takut diajak berkelahi atau di pukuli. (hasil wawancara, 3 april 2018)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari survey awal di lapangan terhadap salah satu subjek yang peneliti wawancarai menunjukkan bahwa *bullying* memang mempengaruhi kepercayaan diri dari subjek. Subjek mengatakan bahwa pengaruh *bullying* yang paling ia rasakan adalah mempengaruhi kepercayaan diri yang menjadi semakin rendah, menjadi pribadi yang penakut, lebih menutupi diri sendiri, serta tidak berani mengeksplor kemampuan minat dan bakat yang subjek miliki. Dari data hasil wawancara melalui survey awal di lapangan ini saja sudah menunjukkan bahwa di fakultas psikologi uin malang paling tidak sudah ada data real yang menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa di fakultas tersebut yang pernah mendapatkan perlakuan *bullying* yang mempengaruhi kepercayaan diri dari subjek yang bersangkutan (hasil wawancara, 3 april 2018).

Survey yang dilakukan Sejiwa (2006) pada guru-guru pada tiga SMA di dua kota besar di pulau jawa menunjukkan bahwa dampak negatif *bullying* masih belum sepenuhnya disadari oleh para guru. Banyak pihak yang menganggap bahwa perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat wajar terjadi. Perilaku *bullying* dianggap wajar dengan alasan memperkuat mental siswa (MOS/LDK). Atau dengan alasan untuk menegakkan kedisiplinan individu.

Bahkan secara tak sadar pun perilaku *bullying* bisa menjadi bagian dari interaksi sosial di masyarakat, contohnya seperti mengejek dengan tujuan bercanda yang justru kemudian menjadi masalah serius.

Sedangkan menurut Setiawati (2008:21) mereka sebagai korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk sekolah dan menjadi tidak percaya diri serta merasa tidak nyaman di sekolah, dan merasa tidak bahagia. Aksi *bullying* menyebabkan korbannya menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya karena teman sebaya korban *bullying* tidak mau ikut membully, yang akhirnya mereka juga menjadi target *bullying* karena mereka menjadi teman dari target *bullying*.

Alasan mengapa Penulis melakukan penelitian ini dengan judul: pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang, karena penulis sendiri pernah mendapatkan pengalaman tentang bullying, tak hanya penulis, rekan dan teman-teman penulis pun banyak yang mendapatkan perlakuan bullying. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian skripsi ini di fakultas psikologi uin malang untuk membuktikan asumsi peneliti bahwasanya di dalam fakultas psikologi uin malang pun ada bullying, serta untuk membuktikan bahwa benar atau tidak, bahwasanya bullying berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

Tema atau judul penelitian ini di anggap penting karena seorang individu berhak mendapatkan kebahagiaan atas dirinya sendiri tanpa ada yang menggagu atas kebahagiaan tersebut dengan cara membully individu yang bersangkutan. Selain itu *bullying* memang mempengaruhi kepercayaan diri seorang individu dan mengganggu kebahagiaan dari subjek atau korban yang bersangkutan. Selain itu,

alasan mengapa peneliti memilih mahasiswa di fakultas psikologi UIN Malang sebagai tempat untuk di jadikan penelitian di lapangan karena banyak rekan-rekan di fakultas psikologi yang sering sharing pada penulis bahwa mereka juga pernah mendapatkan pengalaman bullying baik di masa lalunya mapun saat ini. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini di fakultas psikologi UIN Malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kasus di atas terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa *bullying* dapat terjadi pada semua umur, sekalipun pada tingkatan mahasiswa yang pada dasarnya sudah beranjak dewasa, akan tetapi *bullying* tetap terjadi, oleh karena itu sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengkaji “**Pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang**”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dapat mengambil rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *bullying* pada mahasiswa psikologi UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi UIN Malang?
3. Bagaimana pengaruh antara *bullying* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana tingkat *bullying* pada mahasiswa psikologi UIN Malang.
2. Mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi UIN Malang.
3. Mengetahui pengaruh antara *bullying* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program psikologi strata satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. penelitian ini juga digunakan sebagai wahana pengaplikasian terhadap ilmu yang selama mengikuti pendidikan di universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dari Penelitian ini memberikan sumbangan penelitian bagi universitas negeri Maulana malik Ibrahim malang dengan tema pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi uin malang. Sehingga bisa juga di jadikan acuan bagi universitas untuk membuat kurikulum akademik tentang larangan *bullying* di universitas.

3. Bagi Individu / subjek yang menjadi korban *bullying*

Penelitian ini juga bermanfaat untuk subjek atau individu yang bersangkutan. Adanya penelitian ini juga bisa memberikan informasi terhadap korban *bullying*, sehingga ia bisa lebih berhati-hati terhadap pelaku *bullying*.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan bagi para pembaca untuk menambah wawasan keilmuannya mengenai definisi dari *bullying* dan kepercayaan diri, sebagai bahan untuk diskusi, sebagai bahan untuk evaluasi diri mengenai *bullying* terhadap diri sendiri, Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dengan tema yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A . *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah *bullying* merupakan padanan kata dari *bullying*. Perundungan berasal dari kata runding yang memiliki arti mengganggu; mengusik terus menerus; menyusahkan (www.kbbi.web.id). Perundungan berarti proses, cara, perbuatan merunding yang dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah dari pelaku *bullying*.

Istilah *bullying* merupakan suatu istilah yang masing terdengar asing bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia, walaupun pada kenyataannya perilaku tersebut telah terjadi dalam kurun waktu yang lama dan terjadi di berbagai segi kehidupan termasuk juga dunia pendidikan. Padahal tindakan *bullying* merupakan suatu fenomena yang tersebar di seluruh dunia (Sari Pediatri, 2013:49). Olweus (dalam Rizal, 2013:29) menyatakan bahwa di negara-negara Skandinavia *bullying* dikenal dengan istilah *mobbing* (Norwegia dan Denmark), atau *mobning* (Swedia dan Finlandia). Dalam bahasa Inggris *mob* berarti sekelompok orang yang bersifat anonim yang terlibat atau bahkan melakukan suatu pelecehan dan penekanan terhadap orang lain. *Bullying* merupakan suatu pola perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif pula. Perilaku

tersebut mengarah langsung dari anak yang satu ke anak yang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan (Olweus, 1993:56).

Menurut Coloroso (2007:78) *bullying* / penindasan adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya baik secara fisik maupun secara emosional. Adapun bentuk-bentuk *bullying* menurut Koloroso diantaranya yaitu:

a. *Bullying* fisik

Penindasan atau tindakan untuk menyakiti orang lain yang disertai dengan adanya kontak fisik.

b. *Bullying* verbal

Penindasan atau tindakan untuk menyakiti orang lain secara lisan atau dengan menggunakan bahasa verbal.

c. *Bullying* psikis

Penindasan psikis merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengucilan atau pengabaian dan memermalukan.

Senada dengan hal tersebut menurut Rigby Ken (2003:98), perilaku *bullying* dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibanding pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya *bullying* dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain di luar keduanya.

Berdasarkan pendapat para ahli dan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *bullying* adalah tindakan agresif yang memiliki kemampuan dan kekuatan yang tidak seimbang terhadap kekuatan dan kemampuan yang lebih lemah dan yang di lakukan secara terus menerus dengan tujuan menyakiti dari subjek yang menjadi sasaran *bullying*.

2. karakteristik *bullying*

Menurut Koloroso (2007:80). Terdapat empat unsur karakteristik *bullying*, diantaranya adalah:

a. ketidakseimbangan kekuatan

penindasan bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, dan lebih kuat. Sejumlah besar anak yang berkumpul bersama-sama untuk menindas dapat menciptakan ketidakseimbangan. Penindasan bukan merupakan perkelahian yang melibatkan dua pihak yang memiliki kekuatan yang seimbang.

b. Niat untuk mencederai

Penindasan menyebabkan timbulnya kepedihan emosional atau luka fisik dan bisa keduanya. Pelaku akan merasa senang ketika melihat luka-luka tersebut.

c. Ancaman agresi lebih lanjut

Penindasan tidak dimaksudkan sebagai kejadian yang terjadi hanya sekali. Penindas dan yang tertindas mengetahui bahwa tindakan penindasan itu bisa terjadi berulang-ulang.

Ketika tiga unsur diatas terjadi secara terus-menerus tanpa henti dan semakin meningkat, maka unsur ke-empat akan muncul, yaitu:

d. Teror

Ketika teror yang dilancarkan oleh penindas tepat mengenai korbannya, maka teror bukan hanya menjadi cara untuk mencapai tujuan penindas, melainkan teror itu menjadi tujuan penindasan. Sekali teror tercipta, sang penindas dapat bertindak tanpa merasa takut akan adanya pembalasan dari orban (korban tertindas).

3. Bentuk-bentuk *Bullying*

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi mulai dari lingkungan pergaulan hingga di lingkungan sekolah sangat beragam. Menurut Robison Kathy (2010:82), bentuk-bentuk perilaku *bullying* dapat dilakukan secara langsung yang berupa agresi fisik (memukul, menendang), agresi verbal (ejekan, pendapat yang berbau ras atau seksual), dan agresi *nonverbal* (gerakan tubuh yang menunjukkan ancaman). *Bullying* tidak langsung dapat secara fisik (mengajak seseorang untuk menyerang orang lain), verbal (menyebarkan rumor), dan nonverbal (mengeluarkan seseorang dari kelompok atau kegiatan, penindasan yang dilakukan di dunia maya). Baik anak laki-laki dan perempuan melakukan *bullying* terhadap orang lain secara langsung dan tidak langsung, tetapi anak laki-laki lebih mungkin untuk menggunakan jenis *bullying* fisik.

Adapun bentuk-bentuk bullying Menurut Koloroso (2007:81). terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya, yaitu:

a. *Bullying* fisik

Penindasan atau tindakan untuk menyakiti orang lain yang disertai dengan adanya kontak fisik. Penindasan ini merupakan jenis tindakan yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan yang lain. Bentuk dari *Bullying* secara fisik diantaranya menendang, mencubit, menampar, meludahi, memukul, merusak barang, memalak, menggigit, memiting, dan memilim telinga.

b. *Bullying* verbal

Penindasan atau tindakan untuk menyakiti orang lain secara lisan atau dengan menggunakan bahasa verbal. Bentuk dari bullying secara verbal diantaranya memanggil dengan nama panggilan yang buruk, mengolok-olok, menyebarkan isu buruk, mengancam, berkata kasar, dan mengkritik kejam.

c. *Bullying* psikis

Penindasan psikis merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengucilan atau pengabaian dan mempermalukan. Jenis penindasan ini paling sulit dideteksi dari luar. bentuk dari *bullying* secara psikis diantaranya pengucilan, pengabaian, mempermalukan.

Menurut Wiyani mengatakan bahwa terdapat empat bentuk *bullying*, yaitu:

(1) Lisan, seperti memberi julukan pada anak atau kelompok, menggoda, mencemooh, mengejek, menghina, mengancam, (2) Fisik, seperti

memukul, menendang, mendorong, menjegal, menampar, mencubit (3) Sosial, seperti mengucilkan dari pertemanan, mengabaikan, tidak mengajak berteman, memberi isyarat yang tidak sopan (4) Psikologis, seperti menyebarkan desas-desus, “*dirty looks*” (pandangan yang menunjukkan rasa tidak senang, kebencian atau kemarahan seperti memelototi, melirik dengan sinis), menyembunyikan atau merusak barang, pesan jahat lewat SMS dan email, penggunaan ponsel kamera untuk hal yang tidak patut.

Bentuk-bentuk *bullying* lain yang dilakukan oleh seorang atau kelompok meliputi: (1) Fisikal (memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik orang lain), (2) Verbal (mengolok-olok nama panggilan, melecehkan dari segi penampilan, mengancam, menakut-nakuti), (3) Sosial (menyebarkan gosip/rumor tentang orang lain, mempermalukan orang lain di depan umum, mengucilkan dari pergaulan, menjebak seseorang agar dia dianggap melakukan suatu tindakan yang sebenarnya tidak dilakukannya), (4) *Cyber* atau elektronik (melakukan penghinaan melalui jejaring sosial (*facebook, Friendster, twitter*) ataupun *SMS*, menyebarluaskan foto tanpa seizin pemiliknya, membongkar rahasia orang lain melalui internet ataupun *SMS* (Andri Priyatna, 2010:21).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Bullying terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada di sekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut. Menurut Andri Priyatna (2010:22) mengemukakan bahwa faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor dari Keluarga

Pola asuh dalam suatu keluarga mempunyai peran dalam pembentukan perilaku anak terutama pada munculnya perilaku *bullying*. Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif membuat anak terbiasa untuk bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Anak pun juga menjadi manja, akan memaksakan keinginannya. Anak juga tidak tahu letak kesalahannya ketika ia melakukan kesalahan sehingga segala sesuatu yang dilakukannya dianggapnya sebagai suatu hal yang benar. Begitu pula dengan pola asuh yang keras, yang cenderung mengekang kebebasan anak.

Anak pun terbiasa mendapatkan perlakuan kasar yang nantinya akan dipraktikkan dalam pertemanannya bahkan anak akan menganggap hal tersebut sebagai hal yang wajar. Anantasari (2006:76) menyatakan bahwa lingkungan keluarga si anak apabila cenderung mengarah pada hal-hal negatif seperti sering terjadi kekerasan (memukul, menendang meja dan lain-lain), sering memaki-maki dengan menggunakan kata kotor, sering menonton acara televisi yang mana terdapat adegan-adegan kekerasan dapat berimbas pada perilaku anak. Sifat anak yang cenderung meniru (*imitation*) akan melakukan hal yang sama seperti apa yang dilihatnya. Selain itu anak akan membentuk kerangka pikir bahwa perilaku yang sering dilihatnya merupakan hal yang wajar bahkan perlu untuk dilakukan.

b. Faktor dari Pergaulan

Teman sepermainan yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan si anak. Anak juga akan

melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan *bullying* dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya.

Selanjutnya, menurut Faye Ong (2003:54) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh pada terjadinya perilaku *bullying* antara lain:

- 1.) Dinamika keluarga (bagaimana anggota keluarga berhubungan satu sama lain) mengajarkan hal-hal mendasar dan penting pertama kalinya dan hal tersebut bersifat *long term memory* pada diri seorang anak. Sebuah keluarga yang menggunakan gertakan atau kekerasan sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu hal akan mengajarkan kepada seorang anak bahwa gertakan atau kekerasan merupakan cara yang dapat diterima untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan atau butuhkan. Menurut *University of Georgia Profesor Arthur Horne*, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dimana anggota keluarga sering menggunakan ejekan, sarkasme, dan kecaman, atau dimana mereka mengalami frustrasi berulang atau penolakan, atau dimana mereka menjadi saksi kekerasan terhadap anggota keluarga lainnya menjadikan mereka beranggapan bahwa tidak ada satu tempat pun yang aman bagi mereka sehingga mereka akan melakukan kekerasan untuk bertahan hidup.
- 2.) Media gambar dan pesan dapat mempengaruhi cara seseorang mengartikan suatu tindakan *bullying*. *Bullying* sering dipertontonkan dan digambarkan sebagai perilaku lucu sehingga *bullying* dapat diterima sebagai hal yang

wajar saja. Sebagai contohnya sering kali tayangan televisi (film, *reality show*, *talk show*), siaran radio, *games*, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur kekerasan (memperlakukan seseorang, ejekan, menendang, memukul) yang dianggap sebagai suatu hiburan nantinya akan terakumulasi dalam pikiran anak yang dapat memicu anak untuk melakukan *bullying*.

- 3.) Gambar tindak kekerasan yang terpasang di media dapat dilihat sebagai suatu pembenaran untuk perilaku kekerasan dan kasar yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Menurut Psikolog David Perry dari Florida Atlantic University mengatakan bahwa "*youths see images or popular role models in the media that support the idea that success can be achieved by being aggressive*".
- 4.) Aturan dalam pertemanan sebaya secara aktif maupun pasif dapat meningkatkan pemikiran dan pemahaman bahwa *bullying* "bukanlah suatu masalah yang besar". Seorang anak yang menjadi pengamat dan hanya diam saja ketika ada temannya yang melakukan *bullying* kepada teman yang lain tanpa disadari anak tersebut membenarkan apa yang dilakukan oleh temannya. Selain itu, bagi pengamat *bullying* cenderung menghindari situasi *bullying* guna melindungi dirinya sendiri.
- 5.) Teknologi telah memungkinkan bagi pelaku *bullying* untuk melakukan *bullying* kepada teman lainnya dengan menggunakan dunia maya. Dengan menggunakan internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, pelaku *bullying* dapat menggunakan gambar menyakitkan, foto-foto pribadi korban

yang digunakan sebagai alat memperlakukan si korban, ancaman, dan kata-kata kotor yang dapat diakses oleh semua orang.

- 6.) Iklim dan budaya sekolah turut berperan dalam timbul bahkan berkembangnya perilaku *bullying* pada siswa. Iklim dan budaya yang cenderung acuh terhadap perilaku *bullying* mulai dari yang sederhana akan memberikan celah untuk terus berkembang menjadi perilaku *bullying* yang dapat mengarah pada tindak kriminal yang dapat mengakar dan membudaya dalam sekolah tersebut.

Ponny Retno Astuti (2008:98) menyatakan bahwa sekolah yang biasanya terjadi kasus *bullying* pada umumnya:

- a.) didalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik di kalangan guru maupun siswa
- b.) kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah
- c.) terdapat kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin
- d.) adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah
- e.) bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

5. Dampak *Bullying*

Jones dan Davis menyatakan bahwa tindakan berarti keseluruhan respons (reaksi) yang mencerminkan pilihan perilaku dan mempunyai akibat (efek) terhadap lingkungannya. Sementara efek diartikan sebagai perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan (Sarwono, 1995:64). Dalam keterkaitan antara stimulus dan respons yang mendorong seseorang bertindak, maka dampak *bullying* dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respons yang bekerja

dalam diri seseorang (Watson dalam Sarwono, 1995:94). Dampak *bullying* adalah konsekuensi psikologis sebagai hasil dari adanya stimulus dan respons yang bekerja dalam diri seseorang oleh faktor internal maupun eksternal.

Selain itu tanda-tanda lain yang harus diwaspadai, antara lain Andri (2010:56) sering kehilangan benda-benda milik pribadi; 2) pulang ke rumah dengan tanda-tanda luka seperti habis dipukul atau pakaian yang kotor tidak seperti biasa; 3) lebih sering menghabiskan waktu dengan anak-anak yang lebih muda (menunjukkan adanya rasa tak nyaman kalau harus bergaul dengan anak-anak sebayanya). 4) tidak nyaman diwaktu-waktu: pergi sekolah, istirahat, atau pulang sekolah; 5) enggan pada saat mau berangkat sekolah atau tampak sengaja ingin tiba di sekolah pada saat bel masuk berbunyi dengan cara sengaja melambatkan diri; 6) senang menyendiri; 7) tidur terlalu sedikit ataupun sebaliknya; 8) keluhan *somatik* seperti sakit kepala, sakit perut.

6. *Bullying* dalam pandangan Islam

serambiminang.com, (2016). Dalam agama Islam *bullying* sangat di larang karena sangat merugikan orang lain. Dalam al-qur'an juga sudah disebutkan dalam QS Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّقَابِ بئسَ الإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan orang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula suka sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan

adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak berbat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Dari ayat diatas sudah sangat jelas bahwa kita semua itu memiliki derajat yang sama di mata Allah SWT, sehingga kita tidak boleh melakukan *bullying* karena belum tentu yang direndahkan oleh kita itu lebih buruk dari kita. Ukuran tinggi derajat seseorang dalam pandangan islam bukan ditentukan oleh nenek moyangnya, kebangsaannya, wana kulit, bahasa dan jenis kelamin yang berbau rasialis. Kualitas dan tinggi derajat seseorang ditentukan oleh ketaqwaannya yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia.

Allah SWT berfirman dalam QS AL-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat *bullying* yang rendah. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini, bahwa tingkat *bullying* mahasiswa tersebut berada pada kategori rendah, jadi mayoritas dari mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang sudah tidak mengalami *bullying* dari teman-temannya. Wujud dari tidak mengalami *bullying* tersebut adalah dengan tidak adanya kontak fisik antar sesama mahasiswa, tidak adanya ejekan, kemudian tidak adanya intimidasi antar sesama mahasiswa fakultas

psikologi UIN Malang. Hal ini terlihat dari pengisian skala yang telah dibagikan, juga dari observasi dan wawancara kedua setelah pembagian skala yang telah dilakukan peneliti kepada subyek yang dituju, yakni mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Mastuti (2014:35) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri menyatakan seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya. Percaya diri ini diwujudkan dalam menatap orang lain sewaktu berbicara, tidak melipat kedua tangan seperti kedinginan sewaktu berbicara kepada orang lain, tidak mengalihkan pandangan pada saat berbicara kepada orang lain dan cepat mendengar dari pada berbicara. Sikap percaya diri dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pelajaran yang sudah diketahui sebelumnya.

Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Mukti 2013, h. 4). Berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap / keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tondaka tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang di inginkann, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Kepercayaan diri secara bahasa menurut Vandebos (dalam Niko, 2009, h. 4) adalah percaya pada kapasitas kemampuan diri dan terlihat sebagai kepribadian yang pasif. Pendapat itu menunjukkan bahwa orang yang percaya diri memiliki keyakinan untuk sukses. Sementara itu, Lauster (dalam Hervita, 2005, h. 4) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan sekaligus mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010, h. 146). Menurut Sukarman (2014:54) sikap percaya diri merupakan suatu bentuk perilaku positif dan rasa optimis yang dimiliki oleh setiap individu dalam memandang setiap usaha dan tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Secara khusus, Pearce mengemukakan kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup (Apriyanti, 2013, h. 63).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepercayaan diri adalah sikap dan perilaku positif yang di tanamkan dari alam bawah sadar kepada alam bawah sadar bahwasanya individu yang mempunyai

kepercayaan diri akan merasa mampu untuk mencapai kesuksesan yang diinginkannya, baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan sosial, maupun terhadap masalah yang dihadapinya' karena perilaku dan sikap positif yang di bawa oleh alam bawah sadarnya.

2. Ciri-ciri percaya diri

Mastuti (dalam Salama 2014, h. 5), berpendapat bahwa ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, penakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk tidak menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- d. Memiliki pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosionalnya stabil).
- e. Memiliki internal locus of control, di mana seseorang memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung dan mengharapkan bantuan dari orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.

- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga apabila harapan tersebut tidak terwujud, maka seseorang tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

3. faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut Anthony (dalam Ghufron dan Rini, 2011, h. 37). rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan, melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

Adapun Faktor yang mempengaruhi faktor *Internal* yaitu:

- a. Konsep diri. terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri
- b. Harga diri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.
- c. Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh kepada kepercayaan diri seseorang. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu panca indera merupakan kekurangan yang terlihat jelas oleh orang lain. Dan akan menimbulkan perasan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang akan

merasa kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbullah rasa minder dan berkembang menjadi tidak percaya diri.

- d. Pengalaman hidup. Pengalaman menjadi faktor yang menyebabkan rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor penurunnya rasa percaya diri seseorang. mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian secara sehat.

Adapun Faktor yang mempengaruhi faktor Eksternal yaitu:

- a. Pendidikan. mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan lebih mandiri dan tidak akan bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya akan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan (Anthony, 1992 h. 153).
- b. Pekerjaan. Rogers mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh, kepuasan dan rasa bangga yang didapat karena mampu mengembangkan kemandirian diri. (Kusuma, 2005:47).

c. Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang di terima di lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan rasa percaya diri yang tinggi. Begitu pula dengan lingkungan masyarakat yang semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat. Maka akan semakin lancar harga diri yang berkembang. Dalam teorinya Adler menekankan dari aspek sosial dari perkembangan kelahiran dan karenanya mengajukan kemungkinan urutan kelahiran signifikannya dalam hubungan interpersonal dari kehidupan keluarga. Dalam pendapat Adler bahwa dalam posisi urutan tersebut, apakah yang pertama atau urutan yang terakhir mempunyai sifat yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup sedangkan faktor eksternalnya meliputi pendidikan, pekerjaan, pengalaman hidup serta lingkungan. Namun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri juga bisa timbul karena dorongan keinginan dan motivasi dari dirinya sendiri.

4. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002:98) Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah

pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas bahwasanya dalam proses pembentukan rasa percaya diri tidak terjadi dengan mengalir begitu saja, akan tetapi terdapat proses kepribadian yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu dan dari proses tersebutlah yang akhirnya melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. Kemudian timbulnya rasa percaya diri juga bisa berasal dari pengalaman masa lalunya yang ia bawa dalam menjalani berbagai aspek kehidupan.

5. Aspek-aspek Kepercayaan diri

Menurut Rini (2006:65) orang yang mempunyai kepercayaan diri akan mampu bergaul secara *fleksibel*, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu menunjukkan rasa kepercayaan dirinya pada semua orang.

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti yang telah diungkapkan oleh Lauster (dalam Mukti 2013, h. 4) sebagai berikut :

- a. Percaya akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang di terima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dari penjabaran oleh ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri dengan cara menyikapi hal positif, selalu optimis dengan memandang baik dalam menghadapi segala hal tentang diri sendiri, memandang permasalahan yang dihadapi dengan rasa percaya diri, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, menyikapi permasalahan yang dihadapi dengan rasional dan realistis sesuai dengan kenyataan yang dihadapi.

6. Kepercayaan Diri dalam Pandangan Islam

Percaya diri dalam islam sangat dianjurkan. Dengan bersikap percaya diri sama saja dengan melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri sendiri. Tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki orang lain. dalamislam.com, (2017)

Percaya diri juga mendorong anda untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Karena kemampuan yang di percayai tersebut akhirnya muncul sikap selalu ingin bersyukur. Al-qur'an sebagai rujukan utama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti dalam QS Fusshilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surge yang telah dijanjikan Allah kepadamu."

Dan juga Allah menjelaskan tentang kepercayaan diri pada surah Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

C. Pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013:28) dengan judul penelitian hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa MAN Tlogo Blitar menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri dengan koefisien korelasi r_{xy} : -0,438 dan p : 0,000 < 0,005. Yang berarti semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji kembali hasil penelitian diatas dengan objek yang berbeda. Diharapkan terdapat penemuan yang baru untuk memperkaya keilmuan dibidang psikologi.

D. Hipotesis Penelitian

1. tingkat *bullying* di fakultas psikologi uin malang tinggi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari survey awal di lapangan, terdapat *bullying* di fakultas psikologi uin malang. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tingkat *bullying* di fakultas psikologi uin malang tinggi.
2. tingkat kepercayaan diri di fakultas psikologi uin malang tinggi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari survey awal di lapangan, terdapat tingkat kepercayaan diri tinggi di fakultas psikologi uin malang. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tingkat kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi uin malang tinggi.
3. *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi uin malang. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari survey awal di lapangan melalui wawancara. *Bullying* memang berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi uin malang. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa psikologi uin malang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya hipotesis penelitian ini adalah terdapat *bullying* tinggi pada mahasiswa fakultas psikologi uin malang, sedangkan kepercayaan diri mahasiswa psikologi juga tinggi, sehingga peneliti dapat menyimpulkan' *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi uin malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sesuai dengan istilahnya, penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta hasilnya, Arikunto (2006:139). penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya terwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang di analisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain, Creswell (2004:71).

B. Identifikasi Variabel

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu Organisasi yang dapat diukur atau di observasi Creswell (2013:120). Variabel bebas merupakan variabel yang mungkin menyebabkan atau mempengaruhi, atau berefek pada outcome. Sedangkan variabel terikat merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2013:121).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang di gunakan, yaitu:

1. Variabel terikat atau dependen variabel (Y) adalah variabel penelitian yang di ukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain. Besarnya efek tersebut di amati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar

kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain maksudnya (Azwar, 2007:74).

2. Variabel bebas atau independent variabel (Y) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain yang ingin di ketahui. Variabel ini sengaja di pilih dan sengaja di manipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur (Azwar, 2007:75)

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (X) : *Bullying*
- b. Variabel Terikat (Y) : Kepercayaan Diri

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat di amati (Azwar, 2007:79). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bullying

bullying yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *bullying* sebagai korban atau korban *bullying*. dari beberapa definisi pada konstruk teoritik tentang *bullying*, peneliti dapat mengambil definisi operasional sebagai acuan penyusunan penelitian ini. Korban *bullying* adalah Individu yang mendapatkan tindakan kekerasan dan gangguan secara berulang-ulang dari pelaku bullying, baik itu secara fisik, verbal, dan psikis. dari

beberapa definisi pada konstruk teoritik tentang *bullying*, peneliti dapat mengambil definisi operasional sebagai acuan penyusunan penelitian ini. *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya baik secara fisik maupun secara emosional misalnya, *Bullying* fisik (ditendang, dicubit, ditampar, diludahi, dipukul, dirusak barang, dipalak, digigit, dipiting, dan dipilim telinga). *Bullying* verbal (diolok-olok, dipanggil dengan nama panggilan buruk, menyebarkan isu buruk, berkata kasar, dan dikritik kejam). *Bullying* psikis (dikucilkan, diabaikan, dipermalukan).

2. kepercayaan diri

dari beberapa definisi pada konstruk teoritik tentang *bullying*, peneliti dapat mengambil definisi operasional sebagai acuan penyusunan penelitian ini. kepercayaan diri merupakan suatu sikap / keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang di ingkann, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya (Winarsuhu, 2004, h. 205). Sedangkan menurut (Arikunto, 2006, h. 138). populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh cabang yang akan diteliti serta memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas psikologi uin malang yang akan di minta sebagai subjek dan yang pernah mendapatkan perilaku bullying. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai mahasiswa fakultas psikologi uin malang lintas angkatan dan masih berstatus masih aktif kuliah.
- b. Individu / subjek yang bersangkutan dalam membantu tugas skripsi kami dengan suka rela.
- c. Individu / subjek yang bersangkutan pernah mendapatkan bullying / pernah menjadi korban bullying.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 1000 subyek, (data BAK fakultas psikologi uin malang). Adapun responden sebaran angket dari 1000 subjek pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebaran angket sebagai berikut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto (2006:139). Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode random sampling. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek dalam populasi dianggap sama. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 100 orang

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang mana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk di jadikan sampel, sesuai dengan proporsinya tergantung banyak dan sedikitnya populasi (Sugiono, 2002:78). Untuk menentukan sampel minimal, digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N: jumlah populasi

d : tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 10%.

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi 1000 dengan mengambil tingkat kepercayaan (d) = 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd}$$

$$n = \frac{1000}{(1000)(0.10)}$$

$$= \frac{1000}{10}$$

$$= 100$$

Nilai Kritis (batas ketelitian) penelitian diasumsikan sebesar 10% atau 0,10.

Oleh karena itu dari rumus yang sudah dihitung diatas maka sampel dari penelitian ini sebesar 100 responden.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur atau skala sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diukur yaitu bullying dan kepercayaan diri dan Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dimana jawaban atas pertanyaan yang di ajukan: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju dengan rincian:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. N : Netral
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Adapun alat ukur atau skala bullying dan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a. Alat ukur atau skala *bullying*

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem	
			F	UN
<i>Bullying</i> , Koloroso dalam Rizal 2013 h. 10.	1. <i>Bullying</i> Fisik	a. ditendang b. dicubit c. ditampar d. diludahi e. dipukul f. dirusak barang g. dipalak h. digigit i. dipiting j. dipilim telinga	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20
	2. <i>Bullying</i> Verbal	a. dipanggil dengan nama buruk b. diolok-olok c. Menyebarkan isu buruk d. diancam e. Berkata kasar f. dikritik kejam	21, 23, 25, 27, 29, 31	22, 24, 26, 28, 30, 32
	3. <i>Bullying</i> Psikis	a. dikucilan b. diabaikan c. dipermalukan	33, 35, 37	34, 36, 38
Total			38	

b. alat ukur atau skala kepercayaan diri

Konstrak	Aspek	Indikator	Aspek	
			F	UN
Kepercaya an Diri, Lauster (dalam Mukti 2013, h. 4),	1. Percaya akan kemampuan diri sendiri	a. Selalu bersikap positif terhadap diri sendiri b. Mengerti dengan sungguh- sungguh akan apa yang dilakukan	1, 3	2, 4
	2. Optimis	a. selalu memandang baik terhadap harapan b. selalu positif dalam memandang diri sendiri	5, 7, 9	6, 8, 10

		c. selalu optimis akan kemampuan diri		
	3. objektif	a. memandang segala sesuatu sesuai dengan semestinya b. tidak menghiraukan kebenaran pribadi	11, 13	12, 14
	4. bertanggung jawab	a. bersedia untuk menanggung segala hal yang menjadi resikonya	15	16
	5. Rasional dan realistis	a. Menggunakan analisa dengan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai kenyataan	17	18
Total				18

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Uin Malang.

2. Tahap Perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian dari pihak kampus atau lebih tepatnya yaitu pihak fakultas psikologi di bagian administrasi dan kemahasiswaan.

3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala tentang pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang.

4. Tahap pasca pelaksanaan

Data yang sudah didapat oleh peneliti melalui skala yang sudah disebar kemudian diolah, yang meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:98). Selaras dengan itu, Azwar (2015:75) membagi validitas menjadi tiga kelompok, yaitu validitas isi (*content*), validitas konstruk (*construct*), dan prosedur validitas berdasar kriteria (*criterion-related*).

Untuk mengukur validitas isi, skala ini menggunakan koefisien validitas isi *Aiken's V* (Azwar, 2015:38). Validitas isi *Aiken's V* digunakan untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (sangat tidak relevan) sampai angka 4 (sangat relevan). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bila l_o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

C = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

R = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

$$s = r - l_o$$

maka

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Rentang angka V dimungkinkan diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1 sehingga dapat diinterpretasikan, semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan koefisien tinggi bagi item tersebut.

Adapun untuk mengukur validitas item pada skal ini menggunakan koefisien korelasi item total (uji beda), yang mana item yang mempunyai nilai koefisien korelasi $< 0,30$ dinyatakan sebagai item yang tidak valid atau gugur. Item yang mempunyai nilai koefisien korelasi item total $> 0,30$ sebagai item yang validitasnya memuaskan (Azwar, 2015:98)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, merupakan validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2007:99).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam penelitian beberapa kali pelaksanaan pengumpulan terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada antara rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisiensi reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisiensi yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007:99).

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas berskala adalah rumus alpha. Rumus alpha dapat diuraikan sebagai berikut.

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2} \right)$$

Untuk Rumus Tersebut :

K = Banyaknya pertanyaan

$\sum S_j^2$ = Nilai Varians Jawaban Item ke-

S^2 = Nilai Varians Skor Total

Kategori interpretasi nilai reliabilitas dijelaskan Arikunto (2010:59) dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Kategori Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,801 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,601 sampai dengan 0,800	Sedang
Antara 0,401 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,201 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tak berkolerasi)

H. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan mencari beberapa tahapan, yaitu:

1. Mencari *Mean*

Merupakan rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan dapat sebagai jumlah semua angka dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan.

2. Mencari deviasi standar

Setelah rata-rata diketahui, maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi.

3. Menentukan kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk mendapatkan individu ke dalam suatu kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu konstinum berdasarkan atribut yang diukur.

4. Analisis prosentase

Untuk menentukan prosentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan prosentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

5. Uji normalitas

Uji normalitas sebaran perlu dilakukan karena data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari sampel, sehingga dari uji normalitas sebaran ini

akan diketahui normal tidaknya variabel tersebut. Sangat banyak teknik-teknik statistik yang berlandaskan pada distribusi normal. Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan terdahulu belum pernah dipastikan normal, mengetes apakah gejala yang dihadapi merupakan distribusi normal atau tidak merupakan keharusan yang mutlak (Hadi, 2000:83).

Uji formalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebenarnya normal atau tidak (Winarsuhu, 2004:91). Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $Z < 1.97$ maka sebaran dapat dikatakan normal. Uji formalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

6. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data distribusi data penelitian (Winarsuhu, 2004:90). Data dikatakan linier apabila pada kolom *linierity* nilai probabilitas atau $p < 0,05$. Uji linieritas diuji dengan menggunakan *Compare Means Test for Linierity* dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

7. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan suatu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) yang kesemua variabel merupakan jenis data skala. Jadi analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut (Winarsuhu, 2004:91) analisis regresi dapat digunakan untuk (a) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang digunakan pada variabel Y berdasarkan variabel X, (b) menentukan bentuk hubungan antara

variabel X dengan variabel Y, (c) menentukan arah dan besarnya koefisiensi korelasi antara variabel X dengan menggunakan variabel Y.

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan nilai F empirik dengan nilai F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Untuk pengujian diatas menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

I. Blueprint

Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi

UIN Malang

Tabel 3.2
Blueprint Variabel *Bullying*

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem	
			F	UN
<i>Bullying</i> , Koloroso dalam Rizal 2013 h. 10.	4. <i>Bullying</i> Fisik	a. ditendang b. dicubit c. ditampar d. diludahi e. dipukul f. dirusak barang g. dipalak h. digigit i. dipiting j. dipilim telinga	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20
	5. <i>Bullying</i> Verbal	g. dipanggil dengan nama buruk h. diolok-olok i. Menyebarkan isu buruk j. diancam k. Berkata kasar l. dikritik kejam	21, 23, 25, 27, 29, 31	22, 24, 26, 28, 30, 32
	6. <i>Bullying</i> Psikis	a. dikucilan b. diabaikan c. dipermalukan	33, 35, 37	34, 36, 38
Total			38	

Tabel 3.3

Blueprint Variabel Kepercayaan Diri

Konstrak	Aspek	Indikator	Aspek	
			F	UN
Kepercayaan Diri, Lauster (dalam Mukti 2013, h. 4),	6. Percaya akan kemampuan diri sendiri	c. Selalu bersikap positif terhadap diri sendiri d. Mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan	1, 3	2, 4
	7. Optimis	d. selalu memandang baik terhadap harapan e. selalu positif dalam memandang diri sendiri f. selalu optimis akan kemampuan diri	5, 7, 9	6, 8, 10
	8. objektif	c. memandang segala sesuatu sesuai dengan semestinya d. tidak menghiraukan kebenaran pribadi	11, 13	12, 14
	9. bertanggung jawab	b. bersedia untuk menanggung segala hal yang menjadi resikonya	15	16
	10. Rasional dan realistis	b. Menggunakan analisa dengan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai kenyataan	17	18
Total			18	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Profil UIN Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga

dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program

Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada,

dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi thecenter of excellence dan the center of Islamic civilization sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

Visi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

Menjadi universitas Islam unggul, terpercaya, berdaya saing, dan bereputasi internasional.

Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang unggul yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam kerangka pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan martabat bangsa yang terpercaya.
3. Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif untuk menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dan berdaya saing.
4. Mentransformasi sistem manajemen mutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang memenuhi standar dan reputasi.

2. Profil Fakultas Psikologi UIN Malang

a. Visi

Menjadi program studi psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang berkarakter ulul albab.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis penelitian berparadigma berbasis Al-qur'an (Qur'anic paradigm-research-based education) untuk pengembangan ilmu psikologi dengan pendekatan interdisipliner dan kemampuan bersaing di dunia internasional, serta di landasi oleh kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang ilmu psikologi yang berkualitas dan diakui di tingkat nasional, regional, hingga internasional.

3. Membangun suasana keilmuan dan masyarakat intelektual dalam bidang ilmu psikologi
4. Memberikan dharma bakti kepada masyarakat dalam pengembangan teori, model, dan pemahaman berbagai masalah dalam bidang ilmu psikologi.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a. Skala *Bullying*

Hasil perhitungan dari uji skala *bullying* didapatkan hasil bahwa terdapat 4 item yang gugur dari 38 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid sebesar 34 item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Nomor item valid skala *bullying*

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ	
			Valid	Gugur		
1	<i>Bullying</i> Fisik	Ditendang	1,2,		1	
		dicubit	3,	-		
		ditampar	5,6	4,		
		diludahi	8	7,		
		1		dipukul	9,10	-
				dirusak barang	,11,12	-
				dipalak	,13,14	-
				digigit	,15,16	-
				dipiting	,17,18	20
				dipilim telinga	,19	
2	<i>Bullying</i> Verbal	dipanggil dengan nama	21,22	-		

		buruk			
		diolok-olok	23,24	26	1
		Menyebarkan isu buruk	25	-	
		diancam	27,28	-	
		Berkata kasar	29,30	-	
		dikritik kejam	31,32	-	
3	<i>Bullying</i> Psikis	Dikucilan	33,34	-	
		diabaikan	35,36	-	
		dipermalukan	37,38	-	
		Jumlah	34	4	38

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala *Bullying* terdiri dari 38 butir item, dimana di dalamnya mencakup aspek *bullying* fisik sebanyak 20 item, dengan 17 item valid dan 3 item gugur. Sedangkan aspek *bullying* verbal sebanyak 12 item, dengan 11 item valid dan 1 item gugur. Pada aspek *bullying* psikis sebanyak 6 item dan semuanya valid.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 4 item yang gugur dan memakai 34 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Skala Kepercayaan Diri

Hasil perhitungan uji validitas skala kepercayaan diri didapatkan hasil bahwa terdapat 1 item yang gugur dari 18 item yang ada, sehingga butir item yang

sahih sebesar 17 item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Nomor item valid skala kepercayaan diri

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			Valid	Gugur	
1	Percaya akan kemampuan diri sendiri	Selalu bersikap positif terhadap diri sendiri	1,2	-	
		Mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan	3,4	-	
2	Optimis	Selalu memandang baik terhadap harapan	5,6	-	
		Selalu positif dalam memandang diri sendiri	7,8	-	
		Selalu optimis akan kemampuan diri	9,10	-	
3	Objektif	Memandang segala sesuatu sesuai dengan semestinya	11,12	-	
		Tidak menghiraukan kebenaran pribadi	13,14	-	
4	Bertanggung jawab	Bersedia untuk menanggung segala hal yang menjadi resikonya	15,16	-	
5	Rasional dan realistis	Menggunakan analisa dengan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai kenyataan	17	18	1
Jumlah			17	1	18

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala kepercayaan diri terdiri dari 18 butir item, dimana di dalamnya mencakup percaya akan kemampuan diri sendiri sebanyak 4 item dan semua item valid. Sedangkan

optimis sebanyak 6 item dengan semua item valid. Dan objektif memiliki item sebanyak 4 dan semua item valid. Kemudian bertanggung jawab dengan item sebanyak 2 item dan semuanya valid. Sedangkan rasional dan realistik dengan 2 item dan 1 item gugur.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil analisa statistik pada masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrument *bullying* sebesar 0,948. Adapun hasil reliabilitas variabel *bullying* dan kepercayaan diri secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3
Reliabilitas Skala *Bullying*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.948	34

Tabel 4.4
Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	17

Hasil perhitungan uji reliabilitas andal, artinya jika kedua skala tersebut diujikan pada waktu dan subyek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg).

C. Paparan Hasil Penelitian

Adapun paparan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil deskriptif statistik skala *bullying* dan skala kepercayaan diri

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bullying	100	34.00	102.00	59.0500	15.50130
Kepercayaan Diri	100	17.00	73.00	57.2900	8.60032
Valid N (listwise)	100				

2. Kategorisasi skala *Bullying* dan kepercayaan diri

adapun kategorisasi skala *Bullying* dan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rumusan Kategorisasi *Bullying*

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi	> 64
$(\text{Mean}-1 \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	53-64
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	Rendah	< 53

adapun kategorisasi skala *Bullying* dan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rumusan Kategorisasi Kepercayaan Diri

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi	> 52
$(\text{Mean}-1 \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	40-52
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	Rendah	< 40

Untuk mengetahui tingkat *bullying* dan kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang, peneliti membaginya menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan nilai *standart deviation* (SD). Nilai *mean* dan *standart deviation* dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 diatas.

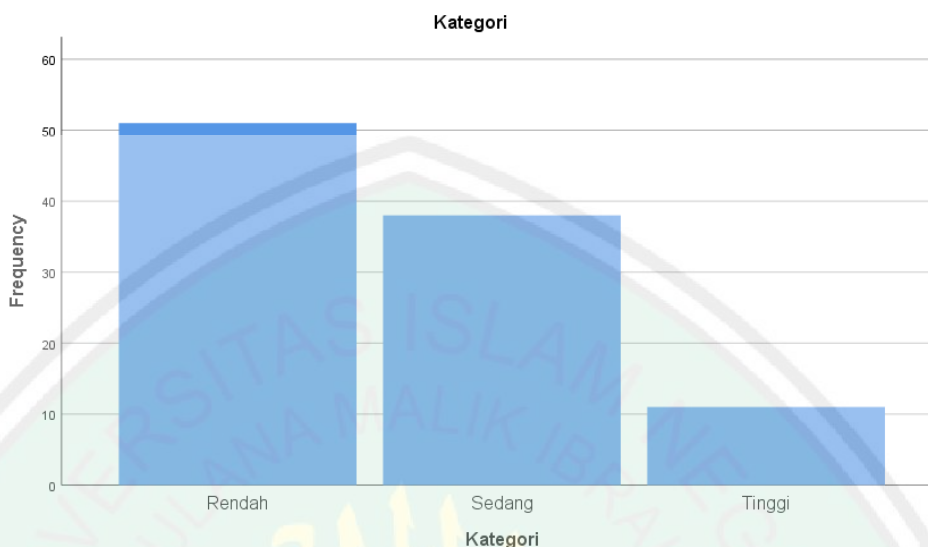
3. Analisis Prosentase

Tabel 4.8
Rumusan Kategorisasi *Bullying*

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	51	51.0	51.0	51.0
	Sedang	38	38.0	38.0	89.0
	Tinggi	11	11.0	11.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *bullying* pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang yang paling tinggi berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 51% (51 orang), sedangkan pada kategori sedang sebesar 38% (38 orang) dan pada kategori tinggi sebesar 11% (11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang mempunyai tingkat *bullying* yang rendah.

Gambar 4.1
Prosentase Tingkat *Bullying*



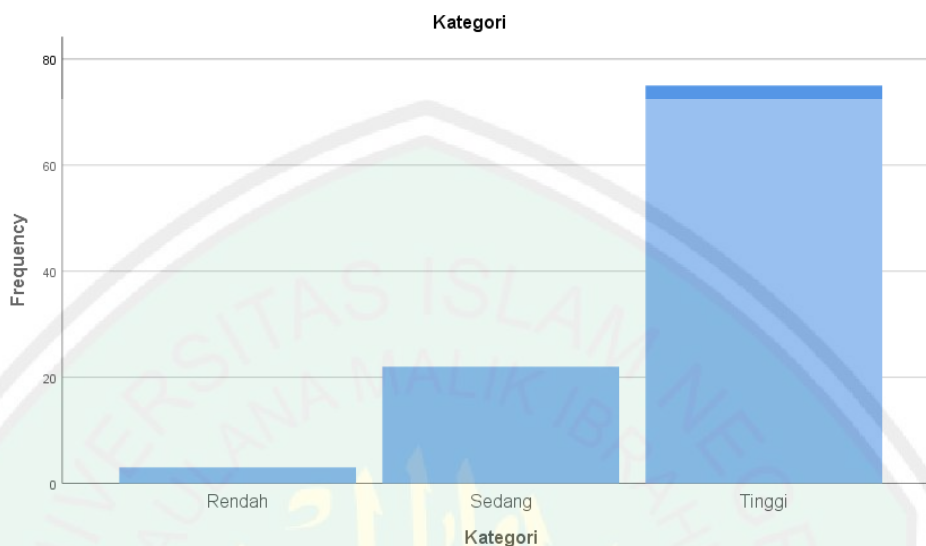
Tabel 4.9
Rumusan Kategorisasi Kepercayaan Diri

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	3	3.0	3.0	3.0
	Sedang	22	22.0	22.0	25.0
	Tinggi	75	75.0	75.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang yang paling tinggi berada pada kategori tinggi yakni dengan nilai sebesar 75% (75 orang), sedangkan pada kategori rendah memiliki nilai sebesar 3% (3 orang) dan pada kategori sedang sebanyak 22% (22 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang rata-rata mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Gambar 4.2

Prosentase Tingkat Kepercayaan Diri



4. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.49671934
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.050
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

- 1.) Test distribution is Normal.
- 2.) Calculated from data.
- 3.) Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,093 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji asumsi normalitas.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan *compare means test for linierity* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Bullying	Between Groups	(Combined)	2850.723	50	57.014	.625	.950
		Linearity	175.360	1	175.360	1.921	.172
		Deviation from Linearity	2675.363	49	54.599	.598	.962
	Within Groups		4471.867	49	91.263		
	Total		7322.590	99			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar 0,962 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier.

6. Uji Hipotesis

1. *Bullying*

Tabel 4.12

Rumusan Kategorisasi *Bullying*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	51	51.0	51.0	51.0
	Sedang	38	38.0	38.0	89.0
	Tinggi	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari analisa tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang memiliki tingkat *bullying* yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa tingkat *bullying* pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang yang paling tinggi berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 51% (51 orang), sedangkan pada kategori sedang sebesar 38% (38 orang) dan pada kategori tinggi sebesar 11% (11 orang) yang menjadi subyek penelitian.

Hal ini menunjukkan berarti sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang rata-rata mempunyai tingkat *bullying* yang paling tinggi berada pada kategori rendah yaitu 11% yang ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa 11 orang. Tingkat *bullying* yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang memiliki *bullying* yang rendah sehingga mahasiswa dapat dengan nyaman dalam proses pembelajaran di kampus.

2. Kepercayaan Diri

Tabel 4.13
Rumusan Kategorisasi Kepercayaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	3.0	3.0	3.0
	Sedang	22	22.0	22.0	25.0
	Tinggi	75	75.0	75.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Dari hasil analisa data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa para mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 75% (75 orang), sedangkan pada kategori rendah memiliki nilai sebesar 3% (3 orang) dan pada kategori sedang sebanyak 22% (22 orang) pada 100 subyek penelitian.

Hal ini menunjukkan berarti sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang rata-rata mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu 75% yang ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa 75 orang. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga dapat memperbaiki prestasi belajar mahasiswa di kampus.

3. Pengaruh Antara *Bullying* dengan Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana dengan melihat uji signifikansi pada tabel *coefficient* dan tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.034	3.231		20.440	.000
	Bullying	-.152	.054	-.272	-2.801	.006

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas dapat diketahui bahwa *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri dengan signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar -0,152, dikarenakan nilai koefisien memiliki tanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri berhubungan secara negatif yang artinya semakin tinggi *bullying* maka akan membuat kepercayaan diri semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah *bullying* maka membuat kepercayaan diri semakin meningkat.

Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bullying berpengaruh terhadap kepercayaan diri dengan nilai signifikansi 0,006 serta di peroleh nilai koefisien -0,152 yang berarti bullying berpengaruh terhadap kepercayaan diri secara negatif, artinya semakin tinggi *bullying* maka kepercayaan diri semakin menurun, sebaliknya semakin rendah *bullying* maka kepercayaan diri akan semakin meningkat.

Kemudian uji signifikansi dapat dilihat dari tabel anova sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542.758	1	542.758	7.845	.006 ^b
	Residual	6779.832	98	69.182		
	Total	7322.590	99			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Bullying

Berdasarkan tabel Anova diatas diperoleh nilai signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dan juga diperoleh nilai F empirik sebesar 7.845 dan F teoritik sebesar 3,94, hal ini dapat disimpulkan bahwa F empiric lebih besar dari F teoritik. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai F maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

7. Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Selanjutnya akan dibahas penerimaan terhadap hipotesis penelitian disertai dengan dukungan fakta atau penolakan terhadap hipotesis disertai penjelasan yang diperlukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan program *software* SPSS, dan hasil uji koefisien jalur prosentase serta taraf signifikansinya. Secara keseluruhan pengujian tingkat

kepercayaan diri, tingkat *bullying* dan hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Bullying*

Tingkat *bullying* dapat tergambar dari jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan dan dapat tergambar dari hasil prosentase di atas dapat diketahui bahwa tingkat *bullying* pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang yang paling tinggi berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 51% (51 orang), sedangkan pada kategori sedang sebesar 38% (38 orang) dan pada kategori tinggi sebesar 11% (11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang mempunyai tingkat *bullying* yang rendah.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori dari Koloroso (dalam Rizal 2013 h. 10). *bullying* / penindasan adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya baik secara fisik maupun secara emosional.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fakta yang terjadi dilapangan yaitu di kampus UIN Malang khususnya di fakultas psikologi sangat jarang terjadi *bullying* fisik yang dilakukan menggunakan kekuatan fisik seseorang dengan tujuan melemahkan atau membuat korban takut, yaitu dengan menendang, mencubit, menampar, meludahi, memukul, merusak barang korban, memalak, menggigit, memiting dan memilin telinga, semua perbuatan diatas sangat sedikit terjadi di fakultas psikologi UIN Malang.

Kemudian *bullying* verbal merupakan sebuah sikap pelaku dengan menggunakan kata atau ucapan kepada korban dengan tujuan mengejek korban, meliputi memanggil dengan nama buruk, mengolok-olok, menyebarkan isu buruk, mengancam, berkata kasar dan mengkritik kejam, perbuatan tersebut sangat jarang terjadi dikalangan mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

Dan yang terakhir *bullying* psikis, perilaku *bullying* ini sangat berbahaya karena sangat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan atau psikis seorang mahasiswa, yaitu dengan pengucilan, pengabaian dan dengan mempermalukan korban. Perilaku tersebut jarang terjadi pada mahasiswa psikologi UIN Malang yang terlihat pada jawaban responden pada kuesioner yang dominan menjawab tingkat *bullying* rendah atau tidak setuju kalau sering terjadi *bullying* dpada mahasiswa.

Dalam agama Islam *bullying* sangat di larang karena sangat merugikan orang lain. Dalam al-qur'an juga sudah disebutkan dalam QS Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan orang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula suka sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak berbat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Dari ayat diatas sudah sangat jelas bahwa kita semua itu memiliki derajat yang sama di mata Allah SWT, sehingga kita tidak boleh melakukan *bullying* karena belum tentu yang direndahkan oleh kita itu lebih buruk dari kita. Ukuran tinggi derajat seseorang dalam pandangan islam bukan ditentukan oleh nenek moyangnya, kebangsaannya, wana kulit, bahasa dan jenis kelamin yang berbau rasialis. Kualitas dan tinggi derajat seseorang ditentukan oleh ketaqwaannya yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia.

Allah SWT berfirman dalam QS AL-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat *bullying* yang rendah. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini, bahwa tingkat *bullying* mahasiswa tersebut berada pada kategori rendah, jadi mayoritas dari mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang sudah tidak mengalami *bullying* dari teman-temannya. Wujud dari tidak mengalami *bullying* tersebut adalah dengan tidak adanya kontak fisik antar sesama mahasiswa, tidak adanya ejekan, kemudian tidak adanya intimidasi antar sesama mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Hal ini terlihat dari

pengisian skala yang telah dibagikan, juga dari observasi dan wawancara kedua setelah pembagian skala yang telah dilakukan peneliti kepada subyek yang dituju, yakni mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berdasarkan jawaban responden yang terkandung dalam prosentase responden menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang yang paling tinggi berada pada kategori tinggi yakni dengan nilai sebesar 75% (75 orang), sedangkan pada kategori rendah memiliki nilai sebesar 3% (3 orang) dan pada kategori sedang sebanyak 22% (22 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang rata-rata mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Hasil diatas sesuai dengan teori kepercayaan diri menurut Vandebos (dalam Niko, 2009. h. 4) yang berpendapat bahwa percaya pada kapasitas kemampuan diri dan terlihat sebagai kepribadian yang pasif. Pendapat itu menunjukkan bahwa orang yang percaya diri memiliki keyakinan untuk sukses. Sementara itu, Lauster (dalam Hervita, 2005, h. 4) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan sekaligus mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri

maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010, h. 146). Menurut Sukarman (2014) sikap percaya diri merupakan suatu bentuk perilaku positif dan rasa optimis yang dimiliki oleh setiap individu dalam memandang setiap usaha dan tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepercayaan diri adalah sikap dan perilaku positif yang di tanamkan dari alam bawah sadar kepada alam bawah sadar bahwasanya individu yang mempunyai kepercayaan diri akan merasa mampu untuk mencapai kesuksesan yang diinginkannya, baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan sosial, maupun terhadap masalah yang dihadapinya' karena perilaku dan sikap positif yang di bawa oleh alam bawah sadarnya.

Hasil penelitian diatas dapat terjadi karena fenomena yang terjadi dikampus UIN Malang khususnya di fakultas psikologi yaitu mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki rasa percaya akan kemampuan diri sendiri, hal ini tergambar dengan sikap yang selalu positif terhadap diri sendiri dan mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

Kemudian mahasiswa psikologi UIN Malang merasa optimis yang dapat digambarkan dengan perilaku selalu memandang baik terhadap haraan, selalu positif dalam memandang diri dan selalu optimis akan kemampuan diri sendiri. Selanjutnya mahasiswa memiliki sikap objektif yaitu dengan memandang segala sesuatu sesuai dengan semestinya dan tidak menghiraukan kebenaran pribadi.

Mahasiswa psikologi UIN Malang juga memiliki rasa tanggung jawab yaitu dengan bersedia untuk menanggung segala hal yang menjadi resikonya dan juga memiliki sikap rasional dan realistis melalui penggunaan analisa dengan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai kenyataan.

Percaya diri dalam islam sangat dianjurkan. Dengan bersikap percaya diri sama saja dengan melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri sendiri. Tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki orang lain.

Percaya diri juga mendorong anda untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Karena kemampuan yang di percayai tersebut akhirnya muncul sikap selalu ingin bersyukur. Al-qur'an sebagai rujukan utama

juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفَامُوا تَنْزَلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surge yang telah dijanjikan Allah kepadamu."

c. Pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS mendapatkan hasil bahwa *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri dengan signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar -0,152, dikarenakan nilai koefisien

memiliki tanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri berhubungan secara negatif yang artinya semakin tinggi *bullying* maka akan membuat kepercayaan diri semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah *bullying* maka membuat kepercayaan diri semakin meningkat.

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013) dengan judul penelitian hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri pada siswa MAN Tlogo Blitar menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara bullying terhadap kepercayaan diri dengan koefisien korelasi rxy: -0,438 dan p: 0,000 <0,005. Yang berarti semakin rendah tingkat bullying maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa.

Dan juga berdasarkan fakta dilapangan menggambarkan bahwa mahasiswa yang mengalami tingkat *bullying* yang rendah mayoritas akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hasil penelitian juga mendukung teori dari Hakim (2002) Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain: terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak

menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, pengalaman dalam menjalani berbagai aspek dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan tingkat *bullying* mahasiswa psikologi UIN Malang serta untuk menganalisis hubungan antara *bullying* terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *bullying* pada mahasiswa psikologi UIN Malang rendah, dengan prosentase paling tinggi berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 51% (51 orang), sedangkan pada kategori sedang sebesar 38% (38 orang) dan pada kategori tinggi sebesar 11% (11 orang). Hasil penelitian didukung dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu di kampus UIN Malang khususnya di fakultas psikologi sangat jarang terjadi *bullying* fisik yang dilakukan menggunakan kekuatan fisik seseorang dengan tujuan melemahkan atau membuat korban takut, yaitu dengan menendang, mencubit, menampar, meludahi, memukul, merusak barang korban, memalak, menggigit, memiting dan memilin telinga, semua perbuatan di atas sangat sedikit terjadi di fakultas psikologi UIN Malang. Kemudian *bullying* verbal merupakan sebuah sikap pelaku dengan menggunakan kata atau ucapan kepada korban dengan tujuan mengejek korban, meliputi memanggil dengan nama buruk, mengolok-olok, menyebarkan isu buruk, mengancam, berkata kasar dan mengkritik kejam, perbuatan tersebut sangat jarang terjadi di kalangan mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Dan yang

terakhir *bullying* psikis, perilaku *bullying* ini sangat berbahaya karena sangat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan atau psikis seorang mahasiswa, yaitu dengan pengucilan, pengabaian dan dengan mempermalukan korban. Perilaku tersebut jarang terjadi pada mahasiswa psikologi UIN Malang yang terlihat pada jawaban responden pada kuesioner yang dominan menjawab tingkat *bullying* rendah atau tidak setuju kalau sering terjadi *bullying* pada mahasiswa.

2. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa psikologi UIN Malang tinggi, dengan prosentase paling tinggi sebanyak 75% (75 orang), sedangkan pada kategori rendah memiliki nilai sebesar 3% (3 orang) dan pada kategori sedang sebanyak 22% (22 orang) Hal ini dikarenakan mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki rasa percaya akan kemampuan diri sendiri, hal ini tergambar dengan sikap yang selalu positif terhadap diri sendiri dan mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan. Kemudian mahasiswa psikologi UIN Malang merasa optimis yang dapat digambarkan dengan perilaku selalu memandang baik terhadap harapan, selalu positif dalam memandang diri dan selalu optimis akan kemampuan diri sendiri. Selanjutnya mahasiswa memiliki sikap objektif yaitu dengan memandang segala sesuatu sesuai dengan semestinya dan tidak menghiraukan kebenaran pribadi. Mahasiswa psikologi UIN Malang juga memiliki rasa tanggung jawab yaitu dengan bersedia untuk menanggung segala hal yang menjadi resikonya dan juga memiliki sikap rasional dan realistik melalui penggunaan analisa dengan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai kenyataan.

3. Pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri signifikan, dengan signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar -0,152, dikarenakan nilai koefisien memiliki tanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri berhubungan secara negatif yang artinya semakin tinggi *bullying* maka akan membuat kepercayaan diri semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah *bullying* maka membuat kepercayaan diri semakin meningkat.

Hasil penelitian didukung dengan fakta dilapangan yang menggambarkan bahwa mahasiswa yang mengalami tingkat *bullying* yang rendah mayoritas akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan kepercayaan dirinya agar semua potensi yang dimiliki semakin dapat ditonjolkan dan dapat berprestasi baik akademik maupun nonakademik. Dan jika terjadi *bullying* maka hendaknya mahasiswa mulai mengabaikan, karena hal itu merupakan sesuatu yang tidak fundamental dalam mencari ilmu, hendaknya lebih banyak menjalin relasi dan pertemanan agar memiliki kemungkinan kecil untuk menjadi korban *bullying*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel, sampel, serta objek penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan lebih dipelajari dan dikaji ulang lagi apabila ingin dijadikan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema dan variabel yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. (2013). *Mental imagery* mengenai lingkungan sosial yang baru pada korban *bullying*. eJournal Psikologi, Vol. 1 No. 1. Hal. 23-37
- Al-Qur'an
- Alsa, Asmadi. (2004). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Andri, Priyatna. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Wiryadi). Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Ashrianti. (2006). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik SLB-D YPAC. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Vol. 01 No. 01 Oktober 2016.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Craig, W., Pepler, D., & Blais, J. (2007). Responding to Bullying, what works?. *School Psychology International*. Vol. 28.
- Creswell, John. W. (2013). *Research Desain Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Faye Ong. (2003). *Bullying at School*. The California Department of Education: CDE Press
- Fox, C. L. & Boulton, M. J. (2005). The Social Skill Problems of Bullying: Self, Peer & Teacher Perceptions. *British Journal of Educational Psychology*. Vol. 75.
- Ghufron, Rini R. (2011) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Hadi, Sutrisno. (2000) *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara

- Hervita, W. (2005). Pengaruh Pelatihan Pengenalan Diri terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Kusuma. (2005). *Percaya Diri dalam Psikologi* (Online). Tersedia dalam www.masbouw.com/2009/08/percaya-diridalampsikologi
- Lauster. (1992). *Tes Kepribadian*. Terjemahan oleh D.H. Gulo. Jakarta: PT. Gramedia Bumi Aksara
- Mayasari, Desy. (2015). Peran Pelayanan Prima (*Service Excellent*) terhadap Kepercayaan (*Trust*) nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mukti, Patria. (2013) Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Sosial Loafing pada Mahasiswa. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Niko, Dimas. S. Nikmah. S. (2009) Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: what we know and what we can do*. Oxford: Blackwell
- Orpinas, P. & Horne, A. M. (2006). *Bullying Prevention, creating a positive school climate and developing social competence*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ponny Retno Astuti. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Miftahul Lina. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Apriyanti Novita. (2013). Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: Indeks
- Ratna, Erin K. (2015) Gambaran *Bullying* pada Pelajar Di Kota Semarang. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 14 No. 1. Hal. 29-39.

- Rigby, Ken. (2003). *Bullying Among Young Children: A Guide for Teachers and Carers*. Australia: Australian Government Attorney-Generals's Department.
- Rini. (2006). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Rizal, Syakina Ayesha. (2013) Hubungan Antara Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa MAN Tlogo Blitar. Skripsi. UIN Maliki Malang
- Robison, Kathy. (2010). *Bullies and Victims: A Primer for Parents*. National Association of School Psychologists.
- Salama. (2014). Hubungan Tipe Kepribadian Big Five dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Mahasiswa Semester V Fakultas Psikologi. UIN Malang. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Malang: Tidak diterbitkan
- Sari, Pediatri. (2013). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak dan Psikiatri*. Vol. 15 No. 3. Oktober 2013. 175.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1995). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. (2002). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfa Beta
- Sukardi. (2011). Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiowati, R.O (2008). Bullying : Kekerasan Teman Sebaya di Balik Pilar Sekolah. www.Kabarindonesia.com. 24/06/2008
- Vandenbos, G. R. (2006). *APA Dictionary of Psychology*. Washington DC: American Psychological Association.
- Winarsuhu, T. (2004). Metode Penelitian. Malang: UMM Press.
- Rita Pranawati (Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia). 2018
- Ady Anugrahadi (Wartawan Liputan 6.com). 2017
- www.KPAI.go.id (diakses pada tanggal 8 April 2018)
- www.m.liputan6.com (Edisi 20 Juli 2017) (diakses pada tanggal 8 April 2018)
- www.kbbi.web.id (diakses pada tanggal 8 April 2018)
- Ade Novid Rahmawan (wawancara 28 April 2018)

Saifuddin (wawancara 03 April 2018)





Lampiran

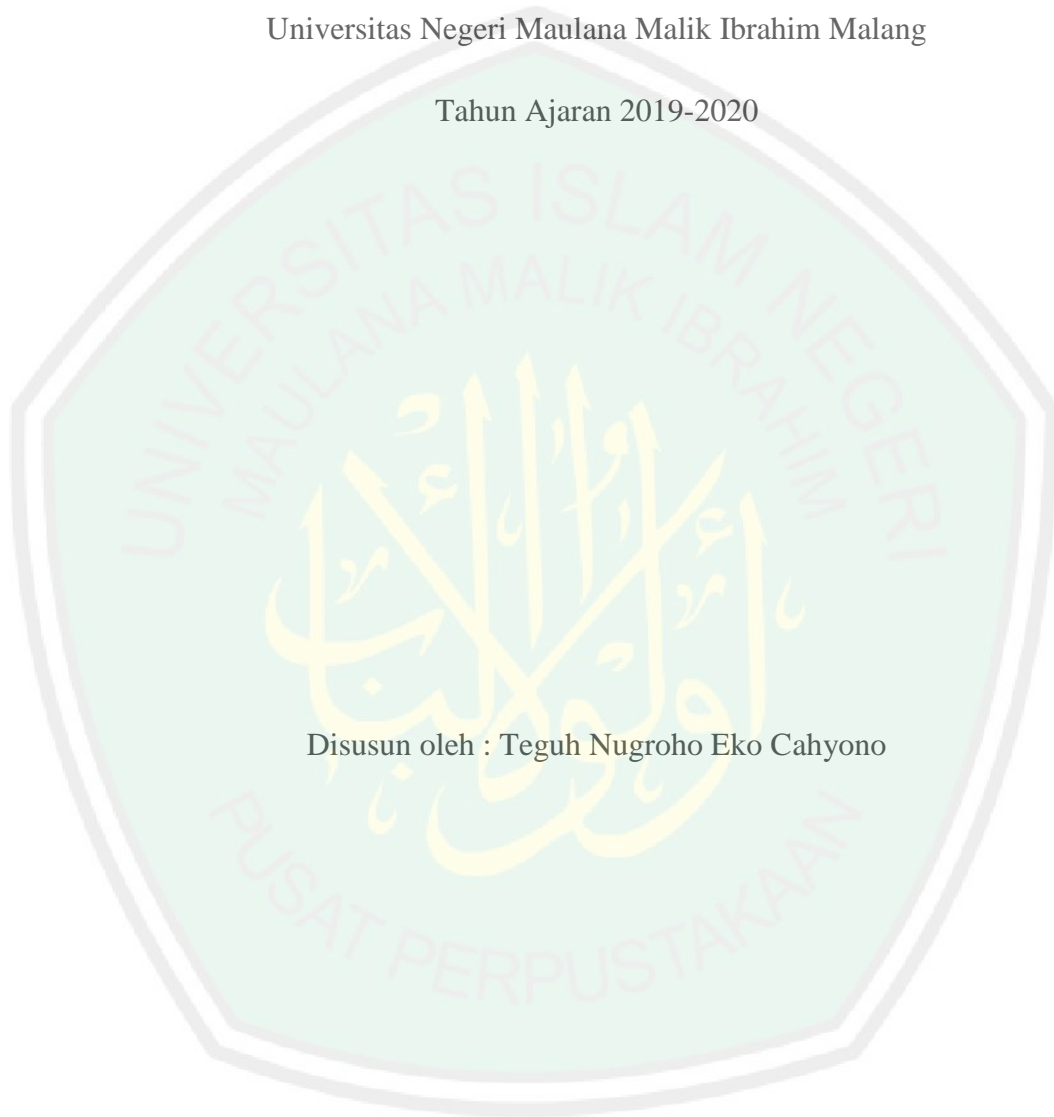
Lampiran 1 : Skala Psikologi

Skala

Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahun Ajaran 2019-2020



Disusun oleh : Teguh Nugroho Eko Cahyono

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

Petunjuk Pengisian

Pada halaman berikut, disajikan sejumlah pernyataan mengenai pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri di fakultas psikologi uin malang.

Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada, kemudian pilihlah jawaban sesuai kondisi/situasi anda sendiri dengan cara memberikan tanda centang (√) di lembar jawaban yang terpisah, pada salah satu jawaban yang tersedia

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dalam pernyataan ini. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman atau keadaan anda. Dan bukan jawaban yang di anggap benar atau salah yang berlaku secara umum.

Mohon anda menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan memastikan bahwa tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Sebelum mengisi angket ini, anda dimohon menuliskan identitas anda secara lengkap pada bagian berikut ini. Kerahasiaan identitas anda dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Terimakasih atas kesediaan waktu luang anda untuk mengisi angket ini.

Selamat Mengerjakan

A. Identitas Responden

Nama	
Jenis Kelamin	
Umur	
Semester	

B. Kuisisioner Bullying

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya pernah di tendang oleh senior di kampus					
2	Senior saya di kampus sangat baik dan rendah hati semua					
3	Saya pernah dicubit teman saya karena tidak menyukai saya					
4	Teman saya lebih sering menasehati saya jika saya salah					
5	Saya pernah di tampar oleh teman di kampus					
6	Semua teman saya di kampus berkepribadian baik					
7	Saya meludahi teman saya jika saya di bully					
8	Saya lebih suka bersabar jika saya mendapat perlakuan bully					
9	Saya pernah di pukul oleh teman kelas saya					
10	Teman kelas saya sangat baik terhadap saya					
11	Saya merusak barang teman saya jika saya di bully					
12	Saya lebih menahan ego saya jika saya mendapat perlakuan tidak baik					
13	Saya pernah di mintai uang/barang dengan kasar oleh kakak kelas					
14	Senior saya lebih baik dari pada yang saya pikirkan					
15	Saya pernah di gigit adik kelas saya karena saya di bully					
16	Sebagian besar adik kelas saya adalah anak yang baik					
17	Saya pernah di piting oleh kakak kelas sampai saya tidak bisa bernafas					
18	Senior saya lebih baik dari pada saya					
19	Saya pernah di pilim telinga saya oleh teman di kelas					
20	Saya lebih suka di nasehati dari pada kekerasan fisik					
21	Saya pernah di panggil dengan sebutan nama yang buruk					
22	Saya lebih suka dipanggil dengan nama panggilan saya					
23	Saya mengolok-olok teman saya jika saya benci Dengannya					
24	Saya lebih suka berteman dari pada memusuhi					
25	Saya pernah di fitnah menyebarkan isu buruk					

26	Saya lebih suka dibohongi dari pada di fitnah					
27	Saya pernah di ancam teman saya jika tidak menuruti perkataannya					
28	Saya jarang sekali pendapat ancaman dari teman saya					
29	Saya berkata kasar jika sedang di bully					
30	Saya lebih suka berbuat baik dari pada berkata kasar					
31	saya pernah di kitik kejam dari teman di kelas					
32	Ketika presentasi dikritik kejam adalah hal yang wajar					
33	Saya pernah dikucilkan oleh teman kelas					
34	Saya lebih suka berteman dari pada di kucilkan					
35	Saya pernah di abaikan ketika saya berbicara dengan teman saya					
36	Saya lebih suka mengabaikan dari pada mendengarkan teman saya					
37	Saya pernah di permalukan saat presentasi di kelas					
38	Saya jarang mendapat perlakuan dipermalukan saat presentasi					



Petunjuk Pengisian

Pada halaman berikut, disajikan sejumlah pernyataan mengenai pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri di fakultas psikologi uin malang.

Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada, kemudian pilihlah jawaban sesuai kondisi/situasi anda sendiri dengan cara memberikan tanda centang (√) di lembar jawaban yang terpisah, pada salah satu jawaban yang tersedia.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dalam pernyataan ini. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman atau keadaan anda. Dan bukan jawaban yang di anggap benar atau salah yang berlaku secara umum.

Mohon anda menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan memastikan bahwa tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Sebelum mengisi angket ini, anda dimohon menuliskan identitas anda secara lengkap pada bagian berikut ini. Kerahasiaan identitas anda dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Terimakasih atas kesediaan waktu luang anda untuk mengisi angket ini.

Selamat Mengerjakan

A. Identitas Responden

Nama	
Jenis Kelamin	
Umur	
Semester	

B. Kuisisioner Kepercayaan Diri

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya bersikap positif terhadap diri saya sendiri					
2	Saya lebih berfikir negatif terhadap diri saya sendiri					
3	Saya mengerti dengan yang saya lakukan saat ini					
4	saya bingung terhadap apa yang saya lakukan					
5	Saya memandang baik terhadap harapan yang saya yakini					
6	Pandangan saya kosong terhadap harapan saya sendiri					
7	Saya positif dalam memandang diri saya sendiri					
8	Saya berfikiran negatif dalam memandang diri sendiri					
9	Saya optimis akan kemampuan diri saya sendiri					
10	Saya pesimis terhadap kemampuan saya					
11	Saya memandang segala sesuatu sesuai dengan semestinya					
12	Saya negatif dalam memandang segala sesuatu					
13	Saya menghiraukan kebenaran pribadi					
14	Saya lebih suka kebenaran yang terjadi pada saya					
15	Saya bersedia untuk menanggung segala resiko					
16	Saya takut menerima resiko atas apa yang saya lakukan					
17	Saya menggunakan akal dan fikiran terhadap suatu masalah					
18	Saya lebih mengutamakan hati dan perasaan dari pada akal dan fikiran					

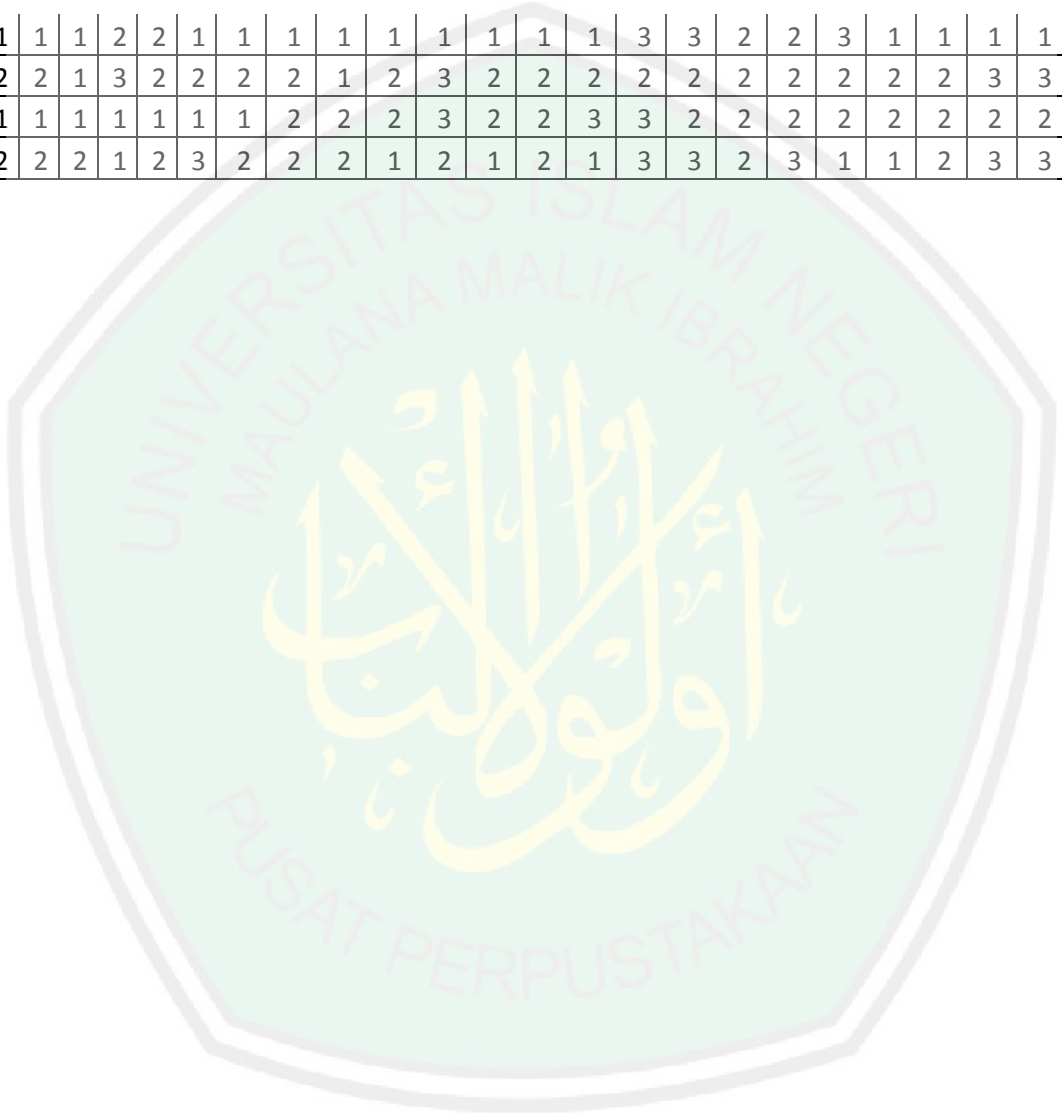
Lampiran 2 : Hasil Input Data Penelitian

Lampiran Tabulasi Data Bullying

Respon den	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	5	2	1	1	
7	2	2	4	4	2	2	5	1	4	3	2	2	2	2	2	3	5	1	2	2	5	5	1	2	2	5	1	5	1	5	1	2	2	3	3	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	1	1	3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	
12	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	
15	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
16	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	
17	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	4	3	
18	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	
19	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	

22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3					
23	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1				
24	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
25	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
26	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3				
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2				
28	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1		
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
30	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2				
31	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2			
32	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2			
33	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
34	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2			
35	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2		
36	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2		
37	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2		
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3		
40	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
41	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	
44	1	2	3	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
45	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

97	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	
98	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
99	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	1	4	3
100	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1



Lampiran Tabulasi Data Kepercayaan Diri

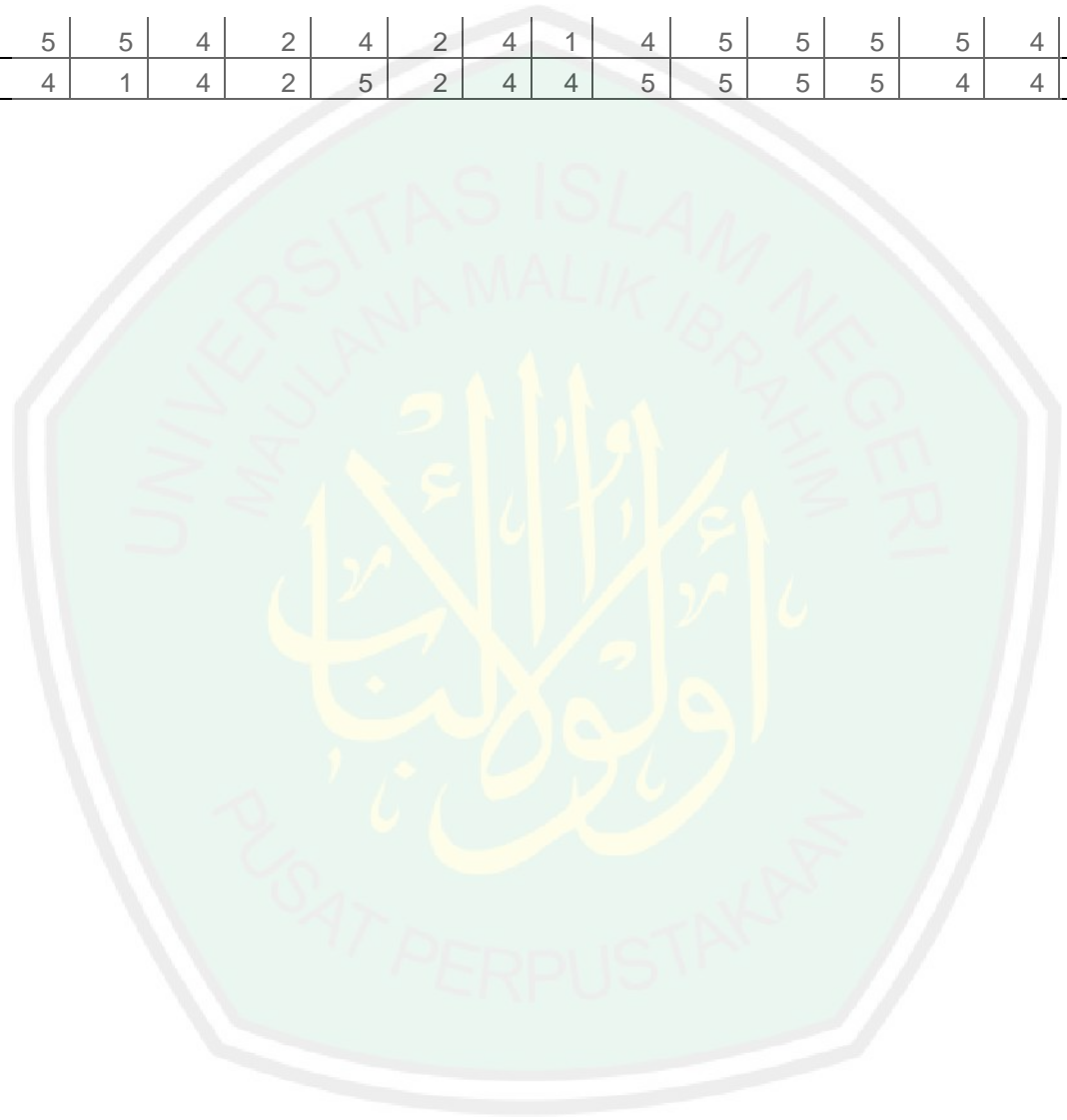
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5
2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
5	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	5	3	4
6	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
7	4	3	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4
8	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3
12	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	3	2	4
13	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3
14	3	3	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	4
15	4	4	4	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	4
17	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4
18	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3
19	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
23	3	5	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4

24	3	1	1	1	2	2	4	2	4	4	2	4	4	1	1	2	4
25	2	2	3	2	1	1	4	1	4	1	1	1	4	2	4	1	1
26	4	1	4	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1
27	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1
28	5	3	5	3	2	1	4	2	4	4	1	3	3	3	4	1	3
29	5	2	3	2	4	2	2	2	4	4	2	4	1	2	3	2	4
30	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3
31	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	4
32	5	4	2	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	4
34	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4
35	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	1	3	2	4	4	2	3
36	4	2	2	1	3	1	4	1	4	1	2	3	3	2	4	2	3
37	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
38	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5
39	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5
40	4	4	4	2	4	2	5	5	5	5	5	3	2	4	4	2	5
41	3	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	2	3
42	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	2	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
44	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
45	2	5	3	2	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
46	2	1	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	1	1	2	4
47	4	2	3	2	4	1	4	1	4	3	3	3	4	2	4	1	3
48	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3

49	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4
50	4	3	4	3	2	1	4	2	4	4	1	3	3	3	4	1	3
51	5	2	1	2	4	2	2	2	4	4	2	4	1	2	3	2	4
52	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3
53	1	3	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	4
54	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
55	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	4
56	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4
57	3	4	2	2	2	2	4	2	4	4	1	3	2	4	4	2	3
58	2	2	2	3	3	3	4	1	4	4	2	3	3	2	4	2	3
59	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
60	2	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3
61	3	4	2	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	3	3	5	3	2	5	4	2	4	4	1	3	3	3	4	4	3
63	2	2	4	4	4	5	2	2	4	4	2	4	1	2	3	4	4
64	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3
65	5	3	4	4	4	5	2	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4
66	5	4	3	4	3	4	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4
67	3	3	5	4	5	4	2	5	2	4	2	4	2	3	4	4	4
68	2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
69	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3
70	5	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3
71	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
73	3	3	2	4	2	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3

74	2	4	1	4	1	4	3	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3
75	3	2	3	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	2	4	4	3
76	1	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	3	3	2	5	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
78	4	3	1	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
79	5	5	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
80	4	3	1	5	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4
81	4	2	2	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3
82	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
83	4	4	1	5	2	4	2	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3
84	4	3	4	5	2	5	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3
85	5	2	1	5	4	5	2	4	4	4	2	4	1	2	3	4	4
86	3	4	4	5	3	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
87	2	3	5	5	4	5	2	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4
88	4	4	5	5	3	5	3	3	5	4	3	3	3	4	4	4	3
89	4	4	4	2	2	5	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
91	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	3
92	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3
93	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
94	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
96	4	4	4	4	3	5	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3
97	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4
98	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	1	4	2	4	4	1

99	4	5	5	4	2	4	2	4	1	4	5	5	5	5	4	4	5
100	4	4	1	4	2	5	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5



Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas

Lampiran Uji Validitas Variabel Bullying

		Bullying															
Item 1	Pearson Correlation	.305**	Item 6	Pearson Correlation	.380**	Item 11	Pearson Correlation	.730**	Item 16	Pearson Correlation	.653**	Item 21	Pearson Correlation	.699**	Item 26	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	0.002		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100		N	100		N	100		N	100		N	100		N	100
Item 2	Pearson Correlation	.407**	Item 7	Pearson Correlation	.545**	Item 12	Pearson Correlation	.714**	Item 17	Pearson Correlation	.676**	Item 22	Pearson Correlation	.628**	Item 27	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100		N	100		N	100		N	100		N	100		N	100
Item 3	Pearson Correlation	.489**	Item 8	Pearson Correlation	.450**	Item 13	Pearson Correlation	.651**	Item 18	Pearson Correlation	.664**	Item 23	Pearson Correlation	.623**	Item 28	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100		N	100		N	100		N	100		N	100		N	100
Item 4	Pearson Correlation	.480**	Item 9	Pearson Correlation	.697**	Item 14	Pearson Correlation	.668**	Item 19	Pearson Correlation	.556**	Item 24	Pearson Correlation	.651**	Item 29	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000

N	100	N	100	N	100	N	100	N	100	N	100
Item 5 Pearson Correlation	.426**	Item 10 Pearson Correlation	.703**	Item 15 Pearson Correlation	.698**	Item 20 Pearson Correlation	.581**	Item 25 Pearson Correlation	.762**	Item 30 Pearson Correlation	.733**
Sig. (2-tailed)	0.000	Sig. (2-tailed)	0.000	Sig. (2-tailed)	0.000	Sig. (2-tailed)	0.000	Sig. (2-tailed)	0.000	Sig. (2-tailed)	0.000
N	100	N	100	N	100	N	100	N	100	N	100

Item 31 Pearson Correlation	.461**	Item 34 Pearson Correlation	.678**
Sig. (2-tailed)	0.000	Sig. (2-tailed)	0.000
N	100	N	100
Item 32 Pearson Correlation	.626**	Bullying Pearson Correlation	.1
Sig. (2-tailed)	0.000	Sig. (2-tailed)	
N	100	N	100
Item 33 Pearson Correlation	.702**		
Sig. (2-tailed)	0.000		
N	100		

Lampiran Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri

		Kepercayaan Diri									
Item 1	Pearson Correlation	.303**	Item 6	Pearson Correlation	.658**	Item 11	Pearson Correlation	.645**	Item 16	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	0.002		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100		N	100		N	100		N	100
Item 2	Pearson Correlation	.590**	Item 7	Pearson Correlation	.390**	Item 12	Pearson Correlation	.473**	Item 17	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100		N	100		N	100		N	100
Item 3	Pearson Correlation	.351**	Item 8	Pearson Correlation	.688**	Item 13	Pearson Correlation	.562**	Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	
	N	100		N	100		N	100		N	100

Item 4	Pearson Correlation	.604**	Item 9	Pearson Correlation	.383**	Item 14	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100		N	100		N	100
Item 5	Pearson Correlation	.453**	Item 10	Pearson Correlation	.518**	Item 15	Pearson Correlation	.359**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100		N	100		N	100

Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas

1. Reliabilitas Skala *Bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.948	34

2. Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	17

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.49671934
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.050
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

- 1.) Test distribution is Normal.
- 2.) Calculated from data.
- 3.) Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6 : Hasil Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Bullying	Between Groups	(Combined)	2850.723	50	57.014	.625	.950
		Linearity	175.360	1	175.360	1.921	.172
		Deviation from Linearity	2675.363	49	54.599	.598	.962
	Within Groups		4471.867	49	91.263		
Total		7322.590	99				

Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linier

Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.034	3.231		20.440	.000
	Bullying	-.152	.054	-.272	-2.801	.006